

**BIAS GENDER DALAM REPRESENTASI PENCIPTAAN HAWĀ'  
DALAM CERPEN WAKĀNAT AL-DUNYĀ KARYA TAUFİK AL-  
HAKĪM: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN  
FAIRCLOUGH**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

**Dedi Ramadhan**

**NIM: 20201012022**

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Uh.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Bias Gender dalam Representasi Penciptaan Hawā' dalam Cerpen Wakānat al-Dunyā Karya Taufik al-Hakīm: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDJ RAMADHAN, S.HUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012022  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ening Herniti, M.Hum.  
SIGNED

Valid TD: 63c14e658df1b



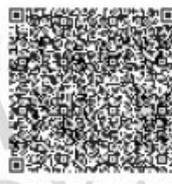
Penguji I  
Dr. H. Mandjoko Tdris, M.Ag.  
SIGNED

Valid TD: 63caaa456d197



Penguji II  
Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.T., M.A.  
SIGNED

Valid TD: 63c1687eaaa3a



Yogyakarta, 18 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid TD: 63c1b0dca5af

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dedi Ramadhan**  
NIM : 20201012022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Dedi Ramadhan**  
NIM: 20201012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dedi Ramadhan**  
NIM : 20201012022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Dedi Ramadhan**  
NIM: 20201012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Dedi Ramadhan  
NIM : 20201012022  
Judul : Bias Gender dalam Representasi Penciptaan Hawā' dalam Cerpen *Wakānat al-Dunyā* Karya Taufik al-Hakīm: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Ening Heriati M. Hum  
NIP. 19731110 200312 2 002

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bias gender dalam representasi penciptaan Hawā` yang termuat dalam cerpen Wakānat Al-Dunyā karya Taufīk al-Hakīm dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam rangka membongkar ketidakadilan gender, ideologi, dan dominasi yang ada dalam praksis sosial. Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukannya bagaimana Hawā` direpresentasikan secara berbeda dengan Adām. Ini dapat dilihat dari cerita penciptaan Adām yang digambarkan memiliki karakter seperti: al-Rizānah (tenang), al-Hilm (sabar), al-Unātu (berwibawa), dan al-Numuw (tumbuh). Sedangkan Hawā` digambarkan memiliki karakter seperti: al-Ṭaisy (gegabah), al-Khifah (kurang berfikir), al-Sur'ah (tergesa-gesa), dan al-Ihrāq (membakar). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, yaitu: (1) tingkat mikro berupa deskripsi mengenai fitur-fitur bahasa dalam teks cerpen, (2) tingkat meso berupa interpretasi dari kajian intertekstualitas dan interdiskursivitas dalam teks, dan (3) tingkat makro yang memuat penjelasan tentang praktik sosial budaya yang ditunjukkan dalam tatanan wacana. Meskipun demikian, penelitian ini tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Taufīk al-Hakīm melalui teks yang stereotipe terhadap perempuan bernegosiasi dengan nilai-nilai konservatisme dan dualisme. Taufīk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai ideologi yang tercantum dalam cerpen dan tergambar dalam realitas sosial di Mesir, khususnya abad sembilan belas. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidakadilan terhadap perempuan. Oleh sebab itu penelitian ini mengkritisi melalui fakta-fakta sosial yang berkembang pada saat itu khususnya pada abad 19 di Mesir, yang berkenaan dengan perempuan dimulai dari bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik.*

**Kata kunci:** *Hawā`, Taufīk al-Hakīm, Ideologi, Analisis Wacana Kritis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ملخص

تهدف هذه البحث إلى فحص التحيز الجندري في تصوير إبداع حواء الوارد في القصص القصيرة "وكانت الدنيا" يستخدم عمل توفيق الحكيم تحليل الخطاب النقدي عند نورمان فايكلو من أجل تفكيك الظلم بين الجنسين، والأيدولوجيا، والهيمنة الموجودة في التطبيق الاجتماعي. خلفية هذا البحث هي اكتشاف كيفية تمثيل حواء بشكل مختلف عن آدم. وهذا يمكن أن ينظر إليها من قصة خلق آدم التي توصف بأنها تضم شخصيات ممثل: الرزانة، الحلم، الأناة، والنمو. وفي الوقت نفسه، توصف حواء بأنها تحتوي على شخصيات مثل: الطيش، الخفة، السرعة، والإحراق. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية نورمان فيركلاف لتحليل الخطاب النقدي. هذا البحث هو بحث نوعي. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية التحليلية. يتم تنفيذ هذه الطريقة من خلال وصف أو تحديد الحقائق التي تتبعها بعد ذلك طريقة تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف، وهي: (١) المستوى الجزئي في شكل أوصاف لميزات اللغة في نصوص القصة القصيرة، (٢) المستوى المتوسط هو في شكل تفسيرات من دراسات التناص. والتداخلية في النص، و(٣) المستوى الكلي الذي يحتوي على شرح للممارسات الاجتماعية والثقافية الموضحة في ترتيب الخطاب. ومع ذلك، فإن هذا البحث لا يصف فحسب، بل يوفر أيضًا فهمًا وتفسيرًا كافيين. وتشير نتائج هذه البحث إلى أن توفيق الحكيم من خلال نص يصور المرأة يتفاوض مع قيم المحافظة والثنائية. جعل هذه القيم رأيا (أيدولوجيا) واردة في القصص القصيرة وانعكست في الواقع الاجتماعي في مصر وخاصة في القرن التاسع عشر. وهذا يدل على ظلم المرأة. لذلك ينتقد هذا البحث من خلال الحقائق الاجتماعية التي كانت تتطور في ذلك الوقت، وخاصة في القرن التاسع عشر في مصر المتعلقة بالمرأة، بدءًا من المجالات الاجتماعية والتعليمية والاقتصادية والسياسية.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

كلمات مفتاحية: حواء، توفيق الحكيم، الرأي (أيدولوجيا)، تحليل الخطاب النقدي

## **Abstract**

*This study aims to examine gender bias in the representation of Hawā` creation contained in short stories Wakānat al-Dunyā Taufik al-Hakīm's work uses Norman Fairclough's critical discourse analysis theory in order to dismantle gender injustice, ideology, and domination that exist in social praxis. The background of this research is the discovery of how Hawā` is represented differently from Adām. This can be seen from the story of Ādam's creation which is described as having characters such as: al-Rizānah (calm), al-Hilm (patience), al-Unātu (authoritative), and al-Numuw (grow). Meanwhile, Hawā` is described as having characters such as: al-Thaisy (reckless), al-Khifah (less thinking), al-Sur'ah (rush), and al-Ihrāq (burn). The theory used in this research is Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Theory. This research is a qualitative research. The method used is descriptive-analytical method. This method is carried out by describing or outlining facts which are then followed by Norman Fairclough's critical discourse analysis method, namely: (1) the micro level is in the form of descriptions of language features in short story texts, (2) the meso level is in the form of interpretations from intertextuality studies. and interdiscursivity in the text, and (3) the macro level which contains an explanation of the socio-cultural practices shown in the discourse order. Nevertheless, this research does not only describe but also provides sufficient understanding and explanation. The results of this study indicate that Taufik al-Hakīm, through a text that stereotypes women, negotiates with the values of conservatism and dualism. He made these values as an ideology contained in short stories and reflected in the social reality in Egypt, especially in the nineteenth century. This indicates injustice to women. Therefore, this research critiques through the social facts that were developing at that time, especially in the 19th century in Egypt related to women, starting from the social, educational, economic, and political fields.*

**Keywords:** *Hawa`, Taufik al-Hakim, Ideology, Critical Discourse Analysis*

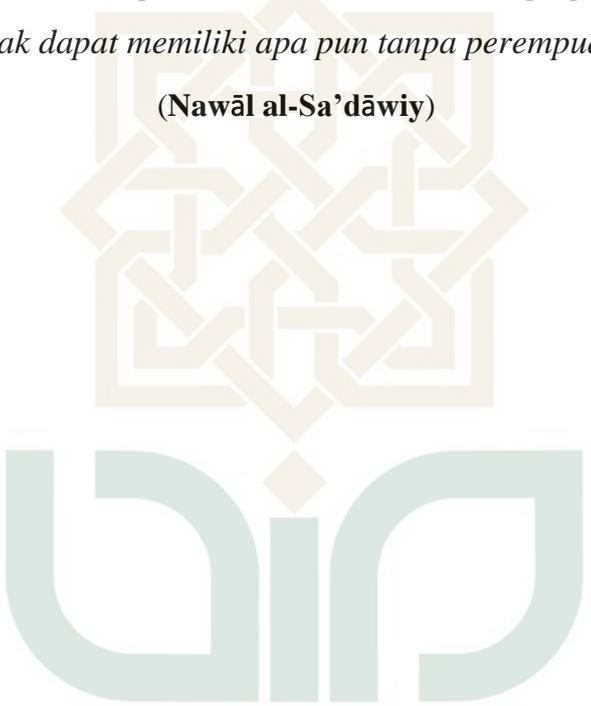
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Women are half of society. You can not have a revolution without women. You can not have democracy without women. You can not have equality without women. You can not have anything without women.

*Perempuan adalah separuh dari masyarakat. Kamu tidak dapat memiliki revolusi tanpa perempuan. Kamu tidak dapat memiliki demokrasi tanpa perempuan. Kamu tidak dapat memiliki kesetaraan tanpa perempuan. Kamu tidak dapat memiliki apa pun tanpa perempuan.*

(Nawāl al-Sa'dāwiy)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:*

*Ibu Risqiyah selaku ibu kandung saya,*

*Ayah Saiful Anam dan Istrinya Ummi Kulsum,*

*adik laki-laki saya Akmal Syahrur Rizal,*

*adik perempuan saya Dinda Nayla Arzufatin*

*&*

*Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis inimerujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ su`ila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

**Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah***

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ    raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ    al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ    talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ    nazzala
- الْبِرُّ    al-birru

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” tidak diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ al-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ al-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                              Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                              Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                        Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

## J. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- علا الدين                                      Aladdin
- طاهر    Tāhir

## K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab,
4. Ibu Dr. Ening Herniti, M. Hum. Sebagai Dosen Pembimbing yang selalu memberikan perhatian, masukan serta arahnya sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik;
5. Bapak Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., dan Bapak Dr. Andi Holilullah, S.Pd.I., M.A., selaku penguji dalam munaqasyah. Terima kasih banyak telah memberikan banyak saran dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Kepada Ibu tercinta, Risqiyah, serta adik laki-laki kesayangan Akmal Syahrur Rizal dan adik perempuan Dinda Nayla Arzufatin. Terima kasih atas doa, dukungan, cinta, nasehat, tenaga, waktu dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini;

8. Kepada Bapak saya, Saiful Anam, dan Istrinya, Ummi Kulsum, terima kasih untuk doa, cinta, nasehat, dorongan dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini;
9. Kepada Bapak Khairon Nahdiyyin dan Ibu Wahidatul Mukarromah selaku pengasuh pondok pesantren Tamrinut Tullab yang telah memberikan tempat tinggal untuk belajar dan selalu memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
10. Kepada Orang Spesial, Riyadzul Malikah yang selalu memberikan dukungan, cinta, nasehat, waktu, dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini dan menemani dengan sabar di kala penulis mengalami kesusahan dan kerumitan.
11. Sahabat-sahabat di Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2020 yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
12. Teman-teman di pondok pesantren Tamrinut Tullab yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah Swt. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

***Wassalamu 'alaikum warohmatullah wabarokatuh***

Yogyakarta, 11 Januari 2023  
Penulis,



**Dedi Ramadhan**  
NIM. 20201012022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	19
G. Biografi Taufik al-Hakim .....	21
H. Sinopsis Cerpen Wakānat al-Dunyā .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II: ANALISIS TEKSTUAL</b> .....	<b>25</b>
A. <i>Wording</i> .....	25
B. Modus Kalimat .....	37
1. Kalimat Imperatif .....	38
2. Kalimat Interogatif .....	41
3. Kalimat Deklaratif .....	52
C. Kohesi .....	58
1. Referensi .....	58
2. Substitusi .....	67
3. Elipsis .....	71
4. Konjungsi .....	73
<b>BAB III: ANALISIS PRAKTIK DISKURSIF</b> .....	<b>77</b>
A. Manifesto Intertekstual .....	<b>78</b>
1. Representasi Wacana .....	78
a. Wacana Eksistensi Laki-laki .....	78
b. Wacana Perempuan .....	82
2. Praanggapan .....	84

3. Negasi .....	86
<b>B. Rantai Intertekstualias .....</b>	<b>88</b>
1. Intertekstualitas .....	88
a. Al-Syahīd .....	89
b. Anā al-Maut .....	90
c. Fī Sanah Milyūn .....	92
d. Imra`ah Galabat Syaitān.....	93
<b>C. Interdiskursivitas .....</b>	<b>94</b>
1. Wacana Konservatisme .....	95
2. Wacana Dualisme .....	99
<b>BAB IV: ANALISIS PRAKTIK SOSIAL BUDAYA .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Tingkatan Situasional .....</b>	<b>105</b>
1. Gerakan Nasionalisme .....	105
2. Gerakan Ikhwanul Muslimin (Maret 1928 Masehi) .....	112
<b>B. Tingkatan Institusional .....</b>	<b>116</b>
<b>C. Tingkatan Sosial.....</b>	<b>119</b>
1. Revolusi Mesir 23 Juli 1952 .....	120
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>123</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>136</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam catatan sejarah, perempuan memiliki posisi yang penting bukan hanya di ranah domestik, melainkan dalam ranah yang lebih luas lagi. Di peradaban Mesir Kuno, dewi-dewi perempuan berdampingan dengan dewa-dewa laki-laki.<sup>1</sup> Pada masa kemasyhuran Mesir, perempuan diperlakukan dengan lebih terhormat dan dijaga dengan penilaian yang lebih adil. Otoritas kerajaan dipercayakan kepada perempuan sejajar kedudukannya dengan laki-laki, jika memang benar layak dan berhak atas posisi itu.<sup>2</sup> Hal tersebut juga tercatat dalam sejarah Jawa bahwa Ratu Sima menjadi raja wanita pertama dalam kerajaan Kalingga pada abad 6-7 Masehi.<sup>3</sup> Bachofen menyuarakan tulisan John Ruskin bahwa wanita berdasarkan kesempurnaan moral bawaannya akan menjalankan kekuasaan tidak hanya di dalam rumah tangga mereka, tetapi di semua aspek dalam ruang lingkup mereka.<sup>4</sup> Keunggulan perempuan tersebut diistilahkan dengan sebutan matriarki. Cynthia mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan matriarki ialah model perdamaian, kelimpahan, keharmonian, dan seks egaliterianisme yang signifikan.<sup>5</sup> Karena prinsip dasar budaya yang berpusat pada ibu adalah prinsip-prinsip tentang kemerdekaan, kesetaraan, kebahagiaan, dan pengakuan kehidupan tanpa syarat.<sup>6</sup>

Kesetaraan, keharmonian, dan kemerdekaan tersebut telah berubah menjadi ketidakadilan, penindasan, dan dominasi kekuasaan oleh laki-laki dengan istilah patriarki<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Nawal Sa`dawi, *Perempuan dalam Budaya Patriarki* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 184.

<sup>2</sup> Stephen Watson Fullom, *Sejarah Perempuan; Dari Era Kuno Hingga Romawi*, trans. oleh Mohd. Ruslani (Yogyakarta: Penerbit Forum, 2022), 39–40.

<sup>3</sup> Ufi Saraswati, "Kuasa Perempuan dalam Sejarah Indonesia Kuna," *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 10, no. 1 (30 Juni 2016): 108.

<sup>4</sup> Joan Bamberger, "The Myth of Matriarchy: Why Men Rule in Primitive Society," *California: Stanford University Press*, 1974, 265.

<sup>5</sup> Cynthia Eller, *The myth of matriarchal prehistory: why an invented past won't give women a future* (Boston: Beacon Press, 2000), 1–14.

<sup>6</sup> Erich; Fromm, *Cinta, Seksualitas, Dan Matriarki; Kajian Komprehensif Tentang Gender*, 1 ed. (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), 6.

<sup>7</sup> The Greek word "arché" has a double meaning. It means "beginning" as well as "domination". Therefore, it can translated "matriarchy" accurately as "the mothers from the beginning". "Patriarchy", on the other hand, translates correctly as "domination of the fathers". Heide Göttner-Abendroth dan International Academy Hagia, "Matriarchal Society: Definition and Theory," t.t., 3.

yang diklaim sudah mencapai 50 abad lebih.<sup>8</sup> Dominasi laki-laki dan kemerosotan status perempuan baru muncul setelah adanya daya saing militer akibat masuknya bangsa asing.<sup>9</sup> Dengan munculnya patriarki peran perempuan dikatakan telah didevaluasi.<sup>10</sup> Penggambaran ciri karakter khusus sering kali negatif pada perempuan dan penetapan perempuan dalam status jenis kelamin kedua tidak diragukan lagi berakar dari material masa lalu yang dikaburkan oleh berjalannya waktu dan dielaborasi oleh organisasi produksi dan reproduksi yang berkelanjutan dan melibatkan subordinasi perempuan.<sup>11</sup>

Hal tersebut merupakan pemicu terjadinya bias gender. Bias gender merupakan kecenderungan terhadap salah satu jenis kelamin dalam ranah kehidupan sosial dan kebijakan publik.<sup>12</sup> Bias gender terjadi karena adanya ketidakadilan gender, yakni diskriminasi yang mengacu pada keyakinan gender bahwa perempuan makhluk nomor dua yang terwejantahkan dalam bentuk seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda.<sup>13</sup> Salah satu faktornya adalah sistem dan struktur sosial yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak semestinya, diukur melalui aspek biologisnya seperti peran dalam kegiatan domestik dan tidak pantas dalam sektor publik.<sup>14</sup> Berdampak ke arah yang lebih kompleks pada perempuan seperti adanya marginal, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda.<sup>15</sup> Gender sendiri merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang tercipta oleh mereka sendiri melalui proses sosial dan kultural yang cukup lama hingga melekat dalam masyarakat bukan bersifat kodrat. Berbeda halnya dengan *sex* yang bermakna kondisi biologi dari laki-laki dan perempuan yang bersifat kodrat seperti perbedaan jenis kelamin.<sup>16</sup>

---

<sup>8</sup> Eller, *The myth of matriarchal prehistory*, 2.

<sup>9</sup> Desi Asmaret, "Kajian Tentang Gender Perspektif Islam (studi Analisis Tentang Posisi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Islam)," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (31 Desember 2018): 262, <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1164>.

<sup>10</sup> Johannes ("Hans") Bakker, "Matriarchy," 13 Desember 2018, 1, <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosm053.pub2>.

<sup>11</sup> Judith E. Tucker, *Women in Nineteenth-Century Egypt*, Cambridge Middle East Library (Cambridge: Cambridge University Press, 1985), 9.

<sup>12</sup> Agung Setiyawan, "Mudzakkar Dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (5 Desember 2014): 253.

<sup>13</sup> Mansour Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 12–13.

<sup>14</sup> Rusdi Zubeir, "GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *An Nisa'a* 7, no. 2 (2012): 104–105.

<sup>15</sup> Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, 12–13.

<sup>16</sup> Zubeir, "Gender dalam Perspektif Islam," 105.

Realitas semacam ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan sosial tetapi juga dalam sebuah konstruksi bahasa yang dipengaruhi oleh kuasa sosial karena bahasa sendiri tercipta dari masyarakatnya. Bahasa memakai masyarakat sebanyak masyarakat menggunakan bahasa.<sup>17</sup> Hal tersebut tercermin dari masyarakat mengekspresikan gagasan yang telah dikonsensus bersama dengan bahasa. Ekspresi tersebut merepresentasikan kecenderungan penuturnya dan hal itu melibatkan aspek sosial-kultural setempat.<sup>18</sup> Ada empat kemungkinan hasil dari bahasa yang berhubungan dengan sosial-budaya. *Pertama*, struktur sosial dapat memengaruhi dan menentukan struktur atau perilaku bahasa. Buktinya ada penelitian yang menunjukkan bahwa ragam bahasa yang digunakan penutur mencerminkan hal-hal seperti asal daerah, sosial, atau etnis bahkan jenis kelamin (*gender*). *Kedua*, struktur dan perilaku bahasa dapat mempengaruhi dan menentukan struktur sosial. *Ketiga*, hubungan keduanya adalah timbal balik. Terakhir, struktur sosial dan struktur bahasa sama sekali tidak berhubungan.<sup>19</sup>

Salah satu fenomena dalam bahasa Arab *al-Rajul* (laki-laki), kata *Al-Rajul* berasal dari akar kata *Rijlun* yang memiliki makna kaki, diasumsikan laki-laki sering berjalan kaki atau sebagai penopang hidup mencari nafkah. Sedangkan *al-Mar`ah* (perempuan), berasal dari akar kata *Mir`ah* yang memiliki makna cermin, diasumsikan perempuan sering bercermin atau suka berias mempercantik wajahnya.<sup>20</sup> Ini adalah salah satu fenomena terjadinya bias gender. Perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan disebabkan pemisahan antara keduanya di aspek-aspek penting dalam kehidupan mereka.<sup>21</sup> Oleh karenanya, Bourdieu mengatakan bahasa tidak hanya alat komunikasi, tapi bisa menjadi

---

<sup>17</sup> Robin Tolmach Lakoff dan Mary Bucholtz, *Language and Woman's Place: Text and Commentaries*, Rev. and expanded ed, Studies in Language and Gender (New York: Oxford University Press, 2004), 39.

<sup>18</sup> Harimurti Kridalaksana, *Fungsi bahasa dan sikap bahasa: kumpulan karangan* (Nusa Indah, 1974), 4.

<sup>19</sup> Ronald Wardhaugh dan Janet M. Fuller, *An introduction to sociolinguistics*, Seventh edition (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Inc, 2015), 10–11.

<sup>20</sup> "Ibnu Musthofa Blog: 'Rojulun' (laki-Laki) - 'Rijlun' (kaki) Dan 'Mar-Atun' (wanita) - 'Mir-Aatun' (cermin)," *Ibnu Musthofa Blog* (blog), diakses 16 Mei 2022, <https://ibnu-musthofa.blogspot.com/2011/10/rojulun-laki-laki-rijlun-kaki-dan-mar.html>.

<sup>21</sup> Linda Thomas dan Shan Wareing, *Bahasa, masyarakat dan kekuasaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 106.

instrumen kekuasaan.<sup>22</sup> Dari bahasa bisa dibongkar konstruksi ideologi karena adanya manipulasi dan penyesatan.<sup>23</sup>

Hal ini tergambar dalam karya sastra Arab yang pada dasarnya terbentuk dari representasi keadaan yang mempengaruhi seorang sastrawan dengan menggunakan media bahasa. Representasi dipahami sebagai sebuah tanda yang berfungsi untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan oleh fisik.<sup>24</sup> Representasi yang terdapat dalam karya adalah wacana yang dibentuk oleh pengarang, karena wacana yang diwujudkan dalam bentuk fiksi memiliki kebebasan tinggi dengan menggerakkan emosi pembaca, pendengar dan penikmat sastra dari pada media lainnya seperti sains, filsafat, dan agama yang terbatas pada empirisitas, rasionalitas dan dogmatis.<sup>25</sup> Akhirnya ideologi dibalik teks bisa disampaikan dengan mudah tanpa harus dengan memaksa pembaca, pendengar, dan penikmat karya sastra.

Salah satu sastrawan Arab yang menggambarkan perempuan dengan posisi yang bias dibandingkan dengan lelaki adalah Taufik al-Hakim, salah satu karya yang merepresentasikan perempuan inferior dan laki-laki superior adalah cerpen *Wakānat al-Dunyā* dalam antologi *Arinī Allah*. Cerpen tersebut menceritakan Iblis menentang Tuhan di kala menciptakan Adām dan diperintah untuk bersujud kepadanya. Pada cerpen tersebut Adām digambarkan oleh Taufik al-Hakim bahwa Adām tercipta dengan kekuasaan Tuhan, kemudian meniup ruh-Nya ke dalam jasadnya, dan mengajarkan pengetahuan kepadanya yang dibekali akal untuk mencernanya. Hal itu semua merupakan kemuliaan di atas kemuliaan. Sementara Hawā` digambarkan oleh Taufik al-Hakim bahwa Hawā` tercipta dari kuasanya Iblīs yang menciptakannya melalui campuran dari tanah dan api, sehingga memiliki sifat serampangan, tergesa-gesa, dan membakar.<sup>26</sup> Padahal dalam literatur yang lain seperti al-Qur`ān tidak menunjukkan adanya bahwa Hawā` tercipta dari unsur

---

<sup>22</sup> Pierre Bourdieu, John B. Thompson, dan Gino Raymond, *Language and Symbolic Power*, 1. publ. in paperb., repr (Cambridge: Polity Press, 2009), 37–42.

<sup>23</sup> Haryatmoko, 2-6.

<sup>24</sup> Marcel Danesi dan A. Gunawan Admiranto, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3.

<sup>25</sup> Yulia Nasrul Latifi dan Wening Udasmoro, “The Big Other Gender, Patriarki, Dan Wacana Agama Dalam Karya Sastra Nawāl Al-Sa`dāwī,” *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 19, no. 1 (28 September 2020): 4, <https://doi.org/10.14421/musawa.2020.191.1-20>.

<sup>26</sup> Taufik Al-Hakim, “Wakānat Al-Dunyā,” dalam *Arinillah: Qisasun Falsafiyah* (al-Qahirah: Dar Al-Shuruq, 2007), 60–73.

gabungan tanah dan api melainkan penciptaan manusia dari *nafs wāhidah* yang para cendekiawan masih berbeda dalam menafsirkannya. Dari keterangan yang terdapat dalam cerpen *Wakānat al-Dunyā*, ada ideologi yang tersembunyi di balik teks dan bahasa yang begitu terang-terangan merendahkan Hawā` dari pada Adām. Hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi, karena adanya ketidakberesan sosial yang terdapat dalam cerpen tersebut, salah satu kajian menganalisis hal tersebut yang cocok adalah analisis wacana kritis (AWK).

Analisis wacana kritis/AWK (*Critical Discourse Analysis*) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. AWK dipandang oposisi analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata. Namun dalam AWK, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai kajian bahasa. AWK memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tapi bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Hasilnya bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan melainkan menghubungkannya dengan konteks sebagai alat yang dipakai untuk praktik ideologi. Agenda utama AWK adalah mengungkapkan bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan itu dipraktikkan, direproduksi, dan dilawan oleh teks tertulis dalam konteks sosial. Dengan begitu AWK berposisi melawan arus dominasi dalam kerangka besar untuk melawan ketidakadilan sosial.<sup>27</sup>

Teori AWK yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh Norman Fairclough dikarenakan menekankan pada fungsi perubahan sosial dalam wacana. Pendekatan AWK yang ditawarkan Fairclough merupakan teori dan metode AWK yang paling maju dibanding dengan pendekatan AWK lainnya. Analisisnya didasarkan pada bagaimana menghubungkan teks mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Model analisis wacana Fairclough berkontribusi dalam analisis sosial dan budaya, yang mengkombinasikan tradisi analisis teks dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatiannya adalah bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologi tertentu.<sup>28</sup> Pendekatan ini membuka perspektif luas untuk memecahkan masalah ketidakadilan,

---

<sup>27</sup> Yoce Aliah; Novitasari Darma, *Analisis Wacana Kritis: Dalam Multiperspektif*, 1 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2014), 99–100.

<sup>28</sup> Darma, 126–27.

dominasi, atau diskriminasi. Bentuk ketidakberesan sosial yang dengan tajam dirumuskan Fairclough sebagai objek AWK menyuratkan pengaruh pemikiran kritis.<sup>29</sup>

Adapun objek yang akan dikaji menggunakan teori analisis wacana kritis (AWK) Norman Fairclough adalah cerpen *Wakānat Al-Dunyā*<sup>30</sup> karya Taufiq Al-Hakīm. Alasannya memilih objek material tersebut karena beberapa faktor: *Pertama*, Taufik al-Hakīm adalah sastrawan populer di Timur Tengah bahkan dunia, yang produktif dalam melahirkan banyak karya. Salah satunya antologi cerpen berjudul "Arīnillah" yang masuk nominasi *mega best seller*, dalam antologi cerpen tersebut ada cerpen berjudul *Wakānat al-Dunyā*.<sup>31</sup> Taufik al-Hakīm juga diklaim sebagai sastrawan yang memusuhi perempuan. Beliau mengatakan bahwa seluruh masalah adalah perempuan, sebagai makhluk yang ingin memonopoli segala sesuatu dalam hidup.<sup>32</sup> *Kedua*, cerpen *Wakānat al-Dunyā* dapat dilakukan kajian yang mendalam bagaimana Hawā` direpresentasikan secara berbeda dengan Adām. Ini dapat dilihat dari cerita penciptaan Hawā` yang digambarkan Hawā` yang memiliki sifat seperti: *al-Ṭaisy* (gegabah), *al-Khifah* (kurang berfikir), *al-Sur'ah* (tergesa-gesa), dan *al-Ihrāq* (membakar). *Ketiga*, isu mengenai perempuan belum selesai hingga saat ini dan layak untuk terus disuarakan oleh seluruh lapis masyarakat, tidak hanya kaum berpendidikan saja. Oleh karena itu cerpen *Wakānat al-Dunyā* dengan dikaji melalui teori analisis wacana Norman Fairclough mendorong peneliti untuk dapat membongkar ideologi yang terejawantah dalam bahasa (wacana) yang digunakan dalam cerpen tersebut terkait perempuan yang direpresentasikan dengan praktik sosial masyarakat, dan ini menjadi perantara agar seluruh lapis masyarakat menjadi paham bagaimana posisi perempuan yang semestinya. Terakhir, dalam cerpen tersebut ada ideologi yang tersembunyi di balik teks dan adanya ketidakberesan sosial dalam cerpen tersebut yang berupa bias gender.

Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini peneliti berupaya mengkaji bias gender dalam representasi penciptaan Hawā` yang termuat dalam cerpen *Wakānat al-*

---

<sup>29</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, 2.

<sup>30</sup> Al-Hakīm, "Wakānat Al-Dunyā."

<sup>31</sup> Atiek Dina Nasechah dan Abdul Basid, "Implikasi Latar Belakang Sosial Pengarang Terhadap Representasi Imajinasi Dalam Cerpen 'Di Tahun Sejuta Masehi' Karya Taufik El-Hakim," t.t., 439.

<sup>32</sup> Jihad Fadil, "هل كان توفيق الحكيم عدوا للمرأة أم عاشقا كبيرا لها؟", *جريدة القيس*, diakses 15 Mei 2022, <https://www.alqabas.com/article/239831>.

*Dunyā* karya Taufik al-Hakīm menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam rangka membongkar ketidakadilan gender, ideologi, dan dominasi yang ada dalam praksis sosial.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan terdapat representasi gender yang berbeda pada Hawā dalam cerpen *Wakānat al-Dunyā* karya Taufik al-Hakīm. Untuk mengkaji bagaimana teks tersebut, maka digunakanlah tinjauan analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan demikian rumusan tersebut akan dijawab melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan kata dan kalimat yang dipakai dalam merepresentasikan Hawā dalam cerpen *Wakānat al-Dunyā*?
2. Bagaimana teks cerpen *Wakānat al-Dunyā* yang merepresentasikan Hawā diproduksi dan dikonsumsi?
3. Bagaimana konteks sosiokultural yang merepresentasikan Hawā dalam cerpen *Wakānat al-Dunyā*?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Menjelaskan pemilihan kata dan kalimat yang dipakai dalam merepresentasikan Hawā dalam cerpen *Wakānat al-Dunyā*.
2. Menjelaskan bagaimana teks cerpen *Wakānat al-Dunyā* yang merepresentasikan Hawā diproduksi dan dikonsumsi.
3. Menjelaskan konteks sosiokultural yang merepresentasikan Hawā dalam cerpen *Wakānat al-Dunyā*

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian interdisiplin yang mengkaji tentang gender dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti serta sebagai pemicu untuk mengembangkan penelitian secara berkala.

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian-penelitian yang mengkaji sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek material.

Adapun penelitian yang mengkaji cerpen *Wakānat al-Dunyā* karya Taufiq al-Hakīm, sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Sammad Hasibuan yang mengkaji Ideologeme Julia Kristeva dengan pendekatan intertekstualitas dalam cerpen *Wakānat Al-Dunyā* karya Taufiq Al-Hakīm.<sup>33</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan lima bentuk ideologeme dalam kisah, yaitu (1) kisah penciptaan Nabi Adam, (2) perintah bersujud dan pembangkangan Iblis, (3) dialog Iblis dengan ular, (4) iblis menciptakan Hawa, dan (5) rayuan Iblis hingga pengusiran Adam dan Hawa. Untuk wujud produksi makna ideologeme, oposisi meliputi (1) baik dan jahat, (2) dominasi iblis, dan (3) penciptaan Hawa: antara Allah Swt. dan Iblis. Transposisi meliputi: (1) iblis perspektif manusia, (2) modifikasi penciptaan Hawa, (3) iblis di Surga Adam turun ke bumi. Transformasi mencakup: (1) rekonstruksi karakter tokoh iblis, dan (2) siapa sebenarnya tokoh ular. Selanjutnya, ideologi pengarang adalah humanisme-religius. Hubungan intertekstualitasnya meliputi; (1) persamaan tema, (2) persamaan plot, (3) persamaan latar dan (4) perbedaan jumlah tokoh. Terakhir, antara kedua teks yang menjadi teks hipogram adalah kisah Nabi Adam dalam Q.S. Al-Ḥijr [15]: 28-44, sedangkan teks transformasi adalah cerita pendek *Wa Kānat al-Dunyā* yang karya Taufik Al- Ḥakīm.

---

<sup>33</sup> NIM : 20201011013 Sammad Hasibuan, “Cerita Pendek ‘Wa Kanat Al-Dunya’ Karya Taufik Al-Hakim (kajian Ideologeme Julia Kristeva)” (masters, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52822/>.

Penelitian yang dilakukan oleh Naya Naseha yang mengkaji terjemahan deiksis dalam *Wakānat Al-Dunyā* karya Taufik Al-Hakim.<sup>34</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan tiga bentuk terjemahan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan deiksis persona lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksis ruang dan deiksis waktu. Kata yang bersifat deiksis persona pertama meliputi kata *anā:aku*, *hamzah muḍāra'ah*, *yā mutakallim* di akhir verba dan nomina, *ḍamīr muttasil mutakallim lil wahdah* di akhir verba, *ḍamīr munfasil mutakallim ma'al ghair* dan *ḍamīr muttasil mutakallim ma'al ghair* di akhir verba dan nomina. Persona kedua meliputi kata *anta:kamu* (maskulin), *anti:kamu* (feminim), *ḍamīr muttasil ka* dan *ḍamīr munfasil ta*, maskula di awal dan akhir verba, *ḍamīr muttasil ki* dan *ḍamīr munfasil ti*, femina di awal dan di akhir verba. Persona ketiga meliputi kata *huwa:dia* (maskula), *hiya:dia* (femina), *ḍamīr muttasil lil gaib* (maskula) di akhir verba dan nomina, *ḍamīr muttasil lil gaibah* (femina) di akhir verba atau nomina, *yā` muḍāra'ah* (maskula) di awal verba, *tā` muḍāra'ah* (femina) di awal verba, *humā:dia berdua*. Deiksis ruang berupa kata *hādzā:ini* (maskula), *hādzihi:ini* (femina), *hādzāni:ini* dual. Bentuk deiksis waktu yang digunakan meliputi *adverb*, *fi'il muḍāri'* jenis menunjukkan kejadian yang sedang berlangsung, yang akan datang dan *fi'il māḍi* (lampau). Peneliti menemukan tiga bentuk terjemahan pada deiksis persona, ruang dan waktu yaitu deiksis yang diterjemahkan referen, elipsis dan substitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Isnaeni Nurhanifah yang mengkaji tema penciptaan dunia dalam *Wakānat Al-Dunyā* karya Taufik Al-Hakim.<sup>35</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pesan yang dapat ditemukan dari cerpen tersebut adalah bahwa manusia sebagai keturunan Adam dan Hawa memiliki sifat baik yang bersumber dari Tuhan dan sifat buruk yang bersumber dari Iblis, sehingga pada akhirnya tidak ada manusia yang sempurna karena memiliki sifat baik dan buruk. Keturunan Adām dan Hawā` yang memiliki beragam sifat tersebutlah yang dimaknai sebagai tema penciptaan dunia

---

<sup>34</sup> Naya Naseha, *Deiksis Dalam Cerpen Wa Kanat Al-Dunya rnTerjemahan Anif Sirsaeba* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>35</sup> Desi Isnaeni Nurhanifah, "Tema Penciptaan Dunia Dalam Cerpen Wa Kanat Al-Dunya Karya Taufik Al-Hakim = Theme of the Creation of the World in Wa Kanat Al-Duny by Taufik Al-Hakim," Universitas Indonesia Library, 2018, <http://lib.ui.ac.id>.

dalam cerpen ini, yaitu bahwa dunia digambarkan sebagai eksistensi manusia di dunia yang memiliki beragam sifat dan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Safrida Cahyani yang mengkaji moral pada cerpen *Wakānat Al-Dunyā* karya Taufik Al-Hakīm.<sup>36</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan strukturalisme Burhan Nurgiyanto, ditemukan bahwa dalam penelitian tersebut menjelaskan jika struktur teks yang dianalisis dalam cerpen tersebut penulis hanya menggunakan lima unsur dari delapan unsur teori struktural yang ada yakni, tema, cerita, tokoh dan penokohan, alur, serta moral dikarenakan untuk dapat menemukan nilai-nilai moral maka penulis harus memahami terlebih dahulu cerita dan alur sebuah cerita tersebut, makna yang dikandung dalam cerita tersebut (tema), dan juga tokoh dan penokohan. Melalui perwatakan dalam penokohan maka dapat menafsirkan kualitas moral suatu tokoh. Sedangkan aspek moral yang terkandung dalam cerpen tersebut dikelompokkan menjadi (1). Aspek moral yang berkaitan dengan Tuhan, terdiri atas: berlandung kepada Allah, taat kepada Allah, kepercayaan terhadap kuasa Allah, serta melanggar perintah Allah (2). Aspek moral yang berkaitan dengan diri sendiri, terdiri atas: sombong, angkuh, dan dengki (3). Aspek moral yang berkaitan dengan makhluk lain, terdiri atas peduli terhadap sesama, mencuri, tolong menolong dalam keburukan, dan membunuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Rania Khoirun Nisa yang mengkaji unsur sastra dalam cerpen *Wakānat Al-Dunyā* karya Taufik Al-Hakīm.<sup>37</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan teori strukturalisme Ahmad As-Syayib, ditemukan bahwa ada empat unsur instrinsik yang saling memiliki keterkaitan yaitu 'Atifah, Khayyal, Fikrah dan Shurah. Dari keempat unsur intrinstik yang ditemukan, Peneliti juga menemukan lima jenis 'Atifah yaitu (ketulusan emosi, kekuatan emosi, keteguhan emosi, keanekaragaman emosi dan tingkat emosi). Tiga jenis Khayyal yaitu (Khayyal Ibtikari, Khayyal Ta'lify dan Khayyal Bayani). Satu jenis Fikrah yaitu Jiddah Al-Afkar (gagasan baru), dan tiga jenis Shurah yaitu (kejelasan, kekuatan dan keindahan).

---

<sup>36</sup> Safrida Cahyani M. H, "Moral Pada Cerpen Wa Kanat Ad-Dunya Dalam Antologi Cerpen Arinillah Karya Taufik Al-Chakim," 2022, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/85994/Moral-pada-Cerpen-WA-Kanat-AD-DUNYA-dalam-Antologi-Cerpen-Arinillah-Karya-Taufik-Al-Chakim>.

<sup>37</sup> Rania Khoirun Nisa, "Unsur Sastra Dalam Cerpen Wa Kanat Ad-Dunya Karya Taufik Al-Hakim (Mempelajari Unsur Sastra Ahmad As-Syayib)" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5943/>.

Penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada tataran teks, padahal teks memiliki hubungan dialektika dengan di luar teks seperti sosial dan budaya. Oleh sebab itu penulis mengkaji tidak hanya sebatas teks saja melainkan pada dua tataran selanjutnya, yaitu meso teks dan makro teks dalam teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Seperti yang disebutkan dalam latar belakang bahwa fokus kajian ini adalah bias gender dalam representasi penciptaan Hawā` yang terdapat dalam cerpen *Wakānat Al-Dunyā* karya Taufik al-Hakim dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kajian yang mendalam karena belum ada penelitian lain yang mengkaji hal yang sama sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Meski demikian analisis wacana kritis Norman Fairclough sudah banyak diaplikasikan ke dalam berita, novel, cerpen, dan lain-lain. Namun penelitian ini dilakukan karena memberikan sumbangsih kepada masyarakat umum, khususnya peneliti dalam memahami bagaimana ketidakberesan sosial di atas secara komprehensif pada masa yang akan datang.

## E. KERANGKA TEORI

### 1. Bias Gender

Bias dalam kamus bermakna *mental tendency or inclination, esp an irrational preference or prejudice*, kecenderungan mental, khususnya dalam preferensi atau prasangka irasional.<sup>38</sup> Sementara gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang tercipta oleh mereka sendiri melalui proses sosial dan kultural yang cukup lama hingga melekat dalam masyarakat bukan bersifat kodrat. Berbeda halnya dengan *sex* yang bermakna kondisi biologi dari laki-laki dan perempuan yang bersifat kodrat seperti perbedaan jenis kelamin.<sup>39</sup> Bias gender merupakan kecenderungan terhadap salah satu jenis kelamin dalam ranah kehidupan sosial dan kebijakan publik.<sup>40</sup> Bias gender terjadi karena adanya ketidakadilan gender yang terwejantahkan dalam bentuk seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> "Bias Definition and Meaning | Collins English Dictionary," diakses 1 Desember 2022, <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/bias>.

<sup>39</sup> Zubeir, "Gender dalam Perspektif Islam," 104–5.

<sup>40</sup> Setiyawan, "Mudzakkar Dan Muannats," 253.

<sup>41</sup> Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Social*, 12–13.

Keberadaan perempuan dibangun atas dasar keterkaitan teks-teks yang mengakar di masyarakat disebabkan mengacu pada teks-teks agama tradisional yang bias gender dan hal tersebut tertanam lama dalam kehidupan masyarakat. Akhirnya perempuan dalam karya sastra sering ditampilkan sebagai objek yang menderita. Perempuan menjadi korban dari cara pandang yang salah terhadap perempuan yang diklaim melakukan pelanggaran moral dan agama.<sup>42</sup> Bias gender sering kali dituangkan dalam bahasa-bahasa seksisme dan misogini. Seksisme mempunyai pengertian pemakaian kata atau frasa yang meremehkan atau menghina berkenaan dengan kelompok, gender, dan individual.<sup>43</sup> Vetterling-Braggin mendefinisikan seksisme sebagai praktik yang dilakukan seseorang yang lebih mengedepankan dan mendahulukan gender pada ketika sikap yang tidak semestinya dilakukan.<sup>44</sup>

Sementara misogini adalah kebencian terhadap wanita<sup>45</sup> atau anak perempuan yang diekspresikan dengan rasa jijik, intoleran, atau anggapan kuat yang mendukung penindasan perempuan secara sah.<sup>46</sup> Misogini telah mengambil bentuk dalam berbagai bentuk seperti hak istimewa laki-laki, patriarki, diskriminasi gender, pelecehan seksual, meremehkan perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan objektifikasi seksual.<sup>47</sup> Setiap agama memiliki sudut pandang sendiri terhadap misogini yang bernilai buruk tentang perempuan. Dalam Hindu ada beragam terkait posisi perempuan, yaitu perempuan ditempatkan sebagai dewi tertinggi dan ada yang membatasi perempuan pada peran sebagai ibu, istri, dan anak perempuan. Di Kristen Latin menganggap bahwa menjadi perempuan adalah sebuah kutukan yang diberi oleh Tuhan dan merupakan pintu gerbang Iblis.<sup>48</sup> Sementara di Islam, merujuk pada al-Qur`ān di surah al-Nisā` ayat 34 yang membahas

---

<sup>42</sup> Free Hearty, *Keadilan Jender: Perspektif Feminis Muslim Dalam Sastra Timur Tengah*, Edisi pertama (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 50–51.

<sup>43</sup> KBBI Daring, “s.v ‘seksisme,’” diakses 6 Oktober 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seksisme>.

<sup>44</sup> Sara Mills, *Language and Sexism*, 1. publ (Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2010), 1–2.

<sup>45</sup> Lorraine Code, ed., *Encyclopedia of Feminist Theories*, Repr., paperback ed., transferred to digital printing, Routledge World Reference (London: Routledge, 2006), 346.

<sup>46</sup> Adam Jukes, *Why Men Hate Women* (London: Free Association Books, 1993), 5, <http://archive.org/details/whymenhatewomen00jukes>.

<sup>47</sup> Cheris Kramarae dan Dale Spender, ed., *Routledge international encyclopedia of women: global women's issues and knowledge*, vol. 3 (New York: Routledge, 2000), 1374–77.

<sup>48</sup> Kalpana Srivastava dkk., “Misogyny, Feminism, and Sexual Harassment,” *Industrial Psychiatry Journal* 26, no. 2 (1 Juli 2017): 111, [https://doi.org/10.4103/ipj.ipj\\_32\\_18](https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_32_18).

terkait posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan menunjukkan bahwa ada pekerjaan laki-laki yang tidak bisa digantikan oleh perempuan dan begitu pun sebaliknya.<sup>49</sup>

Salah satu tipikal seksisme adalah prasangka atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau gender, terutama terhadap perempuan dan anak perempuan. Seksisme bisa halus, seperti laki-laki membicarakan perempuan saat *hang-out*. Sebaliknya misogini jauh lebih kuat daripada seksisme karena secara sederhana didefinisikan sebagai kebencian terhadap perempuan. Meskipun antara seksisme dan misogini tumpang tindih, misogini menyiratkan aspek yang terang-terangan dan penuh kekerasan seperti kekerasan dalam rumah tangga, penyerangan seksual, pelecehan di jalan, menilai perempuan hanya dari penampilannya, dan sebagainya.<sup>50</sup>

## 2. Representasi

Representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan untuk mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan terkait cara dihasilkannya makna terhadap beragam konteks.<sup>51</sup> Representasi merupakan sesuatu yang hadir dalam teks, tetapi menunjukkan sesuatu di luar teks yang mencoba untuk dihadirkan.<sup>52</sup> Representasi merupakan salah satu bentuk praktik penting dalam memproduksi kebudayaan. Representasi tak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan di sebuah teks tapi juga melihat konstruksi dalam proses produksi dan persepsi masyarakat yang mengonsumsi nilai-nilai budaya yang direpresentasikan.<sup>53</sup>

Hal terpenting dalam tahap representasi, yaitu apakah individual, kelompok, atau ide ditampilkan sebagaimana aslinya, dan bagaimana representasi tersebut ditampilkan dalam teks.<sup>54</sup> Sementara Stuart Hall memberikan dua konsep terkait proses representasi.

---

<sup>49</sup> Devi Rizki Apriliani dkk., "Gender Dalam Perspektif Qs. an-Nisa Ayat 34," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (15 Desember 2021): 188–89, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15129>.

<sup>50</sup> Gail L. Ukockis, *Misogyny: the new activism* (New York: Oxford University Press, 2019), 2.

<sup>51</sup> Chris Barker, *The Sage Dictionary of Cultural Studies* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2004), 9.

<sup>52</sup> Yasraf Amir Piliang, *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), 28.

<sup>53</sup> Stuart Hall dan Open University, ed., *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices, Culture, media, and identities* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage in association with the Open University, 1997), 1.

<sup>54</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2017), 113.

Pertama, representasi mental, yakni konsep mengenai sesuatu yang ada di dalam benak dan masih abstrak. Kedua, bahasa berperan penting dalam mengkonstruksi makna.<sup>55</sup> Jadi sebuah konsep yang masih abstrak di dalam benak harus dikonstruksi oleh bahasa dengan tanda-tanda agar menjadi konkret.

### 3. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Menurut Fairclough, wacana merupakan seluruh proses interaksi sosial. Teks adalah salah satu bagian dari proses tersebut.<sup>56</sup> Teks dalam hal ini dianggap sebagai organisasi fitur-fitur bahasa untuk menekankan interaksi antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembacanya dan karenanya terdapat proses produksi dan interpretasi untuk suatu tulisan atau tuturan, serta konteks situasional dari penggunaan suatu bahasa. Wacana biasanya digunakan di bidang linguistik untuk menjelaskan bahasa lisan atau tertulis dan untuk tipe bahasa berbeda yang digunakan pada situasi sosial yang berbeda pula.<sup>57</sup> Wacana merupakan praktik sosial yang mengkonstruksi dunia, identitas sosial, dan relasi sosial.<sup>58</sup>

Analisis wacana kritis/AWK (*Critical Discourse Analysis*) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. AWK dipandang oposisi analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata. Namun dalam AWK, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai kajian bahasa. AWK memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Hasilnya bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan, melainkan menghubungkannya dengan konteks sebagai alat yang dipakai untuk praktik ideologi. Agenda utama AWK adalah mengungkapkan bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dipraktikkan, direproduksi, dan

---

<sup>55</sup> Hall dan Open University, *Representation*, 17–18.

<sup>56</sup> Norman Fairclough, *Language and Power*, 2nd ed, Language in social life series (Harlow, Eng. ; New York: Longman, 2001), 24.

<sup>57</sup> Norman Fairclough, *Discourse and Social Change* (Cambridge, UK ; Cambridge, MA: Polity Press, 1992), 3.

<sup>58</sup> Marianne Jorgensen dan Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002), 65.

dilawan oleh teks tertulis dalam konteks sosial. Dengan begitu AWK berposisi melawan arus dominasi dalam kerangka besar untuk melawan ketidakadilan sosial.<sup>59</sup>

AWK ditandai oleh tiga prinsip<sup>60</sup>:

1. Semua pendekatan berorientasi pada masalah sosial, maka menuntut pendekatan lintas ilmu. Maka dalam penelitian ini, menggunakan teori sosialnya Foucault terkait relasi kekuasaan. Kekuasaan merupakan wujud penindasan yang dipakai oleh kelompok tertentu dan dikenakan pada subjek yang pasif. Foucault menyoroti bahasa sebagai alat atau bentuk kekuasaan. Penguasa mengkonstruksi atau menentukan kebenaran dan pengetahuan yang semestinya ada di masyarakat di bawah kuasanya.<sup>61</sup> Jadi untuk melihat kekuasaan sebuah kelompok bisa dilihat dari bahasa yang dipakai dalam sebuah teks.
2. Keprihatinan utama: mendemistifikasi ideologi dan kekuasaan penelitian sistematis data semiotik
3. Selalu reflektif di dalam proses penelitian. Peneliti harus berjarak artinya sudah memihak kepada korban ketidakadilan atau yang menginginkan kesetaraan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh AWK adalah menganalisis praktik wacana yang mencerminkan atau mengkonstruksi masalah sosial; meneliti bagaimana ideologi dibekukan dalam bahasa dan menemukan bagaimana mencairkan ideologi tersebut; meningkatkan kesadaran agar peka terhadap ketidakadilan, diskriminasi, prasangka dan bentuk-bentuk penyalahgunaan kekuasaan; membantu memberi pemecahan terhadap hambatan-hambatan yang menghalangi perubahan sosial. Maka dibutuhkan pembongkaran antara bahasa dan ideologi dengan menunjukkan pemaknaan bahasa di dalam hubungan kekuasaan dan hubungan sosial.<sup>62</sup> Haryatmoko menjelaskan inti AWK adalah relasi mikro

---

<sup>59</sup> Darma, *Analisis Wacana Kritis*, 99–100.

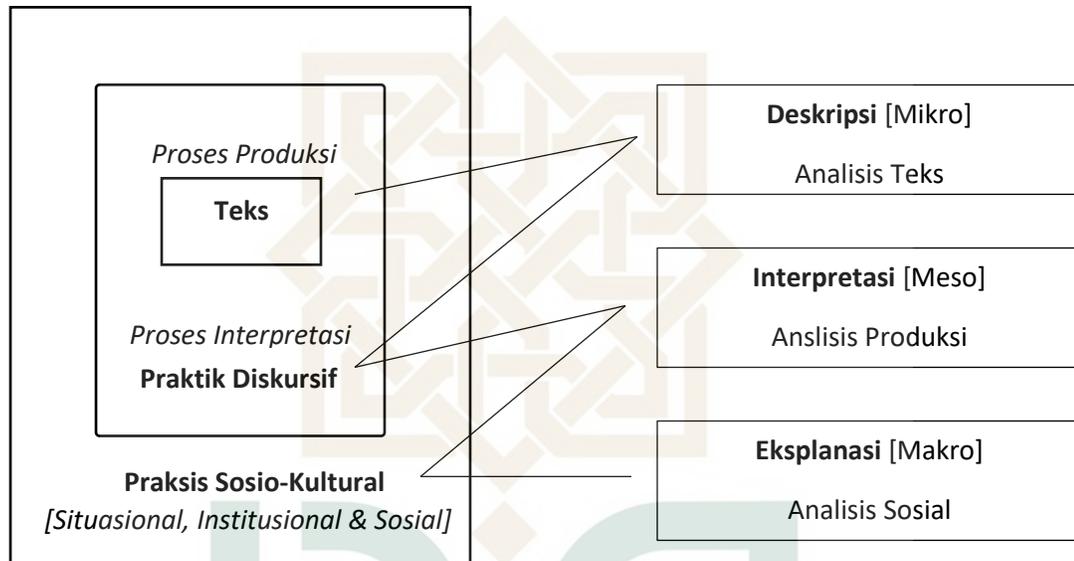
<sup>60</sup> Ruth Wodak dan Michael Meyer, ed., *Methods of Critical Discourse Analysis*, Introducing qualitative methods (London ; Thousand Oaks [Calif.]: SAGE, 2001), 4–9.

<sup>61</sup> Marianne Jorgensen dan Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002), 14.

<sup>62</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, 14.

(linguistik) - makro (ilmu sosial). Di saat teks yang dianalisis berkaitan dengan gender, maka sudah berpikir dalam benaknya menguasai teori sosial gender.<sup>63</sup>

Fairclough membagi analisis wacana kritisnya dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.<sup>64</sup> Gambaran model tiga dimensi AWK Fairclough seperti di bawah ini:



Pertama, teks, yaitu semua mengacu ke wicara, tulisan, grafik, dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks. Fairclough mengatakan bahwa teks dan wacana tersusun secara sosial, relasi sosial, dan sistem pengetahuan dan keyakinan dalam dunia sosial.<sup>65</sup> Analisis teks bermaksud mengkonstruksi identitas sosial dan realitas sosial. Ada empat aspek yang menjadikan analisis teks itu penting, yaitu aspek teoritis, struktur sosial berada di sebuah hubungan dialektis dengan aktivitas-aktivitas yang dibentuk teks; aspek metodologis, penggunaan teks sebagai sumber data semakin meningkat; aspek historis, teks merupakan indikator terjadinya perubahan sosial; dan aspek politis, teks berkaitan dengan paradigma kritis, yakni kekuasaan dan kontrol sosial.<sup>66</sup>

<sup>63</sup> LPPM UNPAM, *Webinar Analisis Wacana Kritis : Praktik dan Penerapannya (UNPAM)*, 2020, [https://www.youtube.com/watch?v=Zo\\_uZNjGrUY](https://www.youtube.com/watch?v=Zo_uZNjGrUY), 25:20-25:50.

<sup>64</sup> Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*, 2. ed., [Nachdr.] (London: Routledge, 2013), 94.

<sup>65</sup> Fairclough, *Discourse and Social Change*, 36.

<sup>66</sup> Bryan Jenner dan Stefan Titscher, *Methods of Text and Discourse Analysis* (London: SAGE, 2000), 249.

Analisis praktik bahasa pada dimensi pertama yang dibuat oleh Fairclough, yaitu kosa kata, tata bahasa, kohesi, dan struktur teks.<sup>67</sup> Berkaitan dengan teks cerpen, tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam teks memiliki saling berhubungan dan membentuk relasi sosial. Dampak relasi sosial akan menunjukkan relasi kuasa dan dominasi di dalam dunia sosial.<sup>68</sup> Panduan yang ditawarkan oleh Fairclough dalam dimensi tekstual, yaitu: (1) kontrol interaksional yang berfokus pada giliran tutur, pergantian struktur, kendali topik, formasi, dan agenda; (2) kohesi; (3) kesantunan; (4) etos yang memandang cara suatu konstruksi identitas melalui bahasa dan struktur teks; (5) tata basa seperti transivitas, tema, dan modalitas; (6) makna kata; (7) *wording*; (8) metafora.<sup>69</sup> Di dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada *wording*, modus kalimat, dan kohesi karena data-data penelitian yang ditemukan mencakup pada tiga hal tersebut sesuai yang dikatakan Prof. Mahsun dalam bukunya, bahwa penelitian ilmiah salah satunya bersifat terkontrol yaitu pemakaian metode dan teknik-teknik tertentu memiliki logika pemilihan yang dihubungkan dengan sasaran yang hendak dituju (tentu termasuk juga pengabaian metode dan teknik tertentu yang sengaja tidak dipilih karena sesuatu alasan).<sup>70</sup>

Pada level kata atau semantik, yang dianalisis adalah makna kata yang menekankan arti dari kata-kata kunci yang berkaitan dengan perubahan atau konstruksi makna khusus sebuah kata. Nilai ekspresif yang terkandung dalam kosa kata yang dipakai seorang pengarang memiliki maksud ideologis. Diksi merepresentasikan pilihan dan keberpihakan ideologi pengarang.<sup>71</sup> Dalam level kata, fokus analisis juga dilakukan pada metafora dalam teks. Metafora membentuk cara berpikir dan bertindak, dan sistem pengetahuan dan kepercayaan dalam cara-cara yang fundamental.<sup>72</sup>

Pada aspek struktur teks, bagian yang dicermati adalah keseluruhan bagian dalam teks, termasuk percakapan yang dilakukan oleh tokoh cerita. Analisis kendali topik dan

---

<sup>67</sup> Fairclough, *Discourse and Social Change*, 75.

<sup>68</sup> Neni Kurniawati, "Ideologi Lu Xun Tentang Perempuan: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Cerpen Zhufu" (Universitas Gadjah Mada, 2020), 30, <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/183099>.

<sup>69</sup> Fairclough, *Discourse and Social Change*, 138. Marianne Jorgensen dan Louise Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002), 83.

<sup>70</sup> M. S Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*, Cetakan ke-10 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 2–3.

<sup>71</sup> Fairclough, *Language and Power*, 98.

<sup>72</sup> Fairclough, *Discourse and Social Change*, 193–94.

modalitas yang muncul dalam percakapan antar tokoh cerita dapat memberikan wawasan tentang relasi sosial, identitas sosial, relasi kuasa, dan agenda hegemoni yang diperjuangkan. Relasi antar bagian dalam struktur teks dengan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi munculnya suatu teks perlu dicermati seperti penggunaan konektor, referensi, dan kohesi di antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Analisis semua fitur bahasa tersebut di atas akan memberikan pandangan bagaimana teks memperlakukan peristiwa-peristiwa diskursif yang kemudian membentuk realitas, identitas, dan relasi sosial tertentu.<sup>73</sup>

*Kedua*, praktik diskursif, yaitu semua bentuk produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks. Fokusnya diarahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan.

Pada dimensi ini ditafsirkan untuk melihat relasi teks dan cara sebuah teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Dalam dimensi kedua yaitu proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Fokus analisis terletak pada apa yang sebenarnya terjadi di dalam proses produksi teks dan bagaimana pembaca teks mengonsumsi dan menginterpretasi wacana dan genre di dalam sebuah teks. Dari ketiga proses tersebut, distribusi teks tidak mendapat perhatian khusus dalam metodologi analisis wacana kritis Fairclough. Dimensi praktik wacana menghubungkan dua dimensi lainnya yaitu dimensi tekstual dan sosial. Analisis dimensi praktik wacana dengan demikian sangat penting untuk memediasi relasi antara teks dan konteks sosial budaya.

Ada dua bagian utama dalam praktik wacana yaitu interdiskursivitas dan intertekstualitas. Kedua bagian ini adalah tanda stabilitas dan instabilitas, kesinambungan, dan perubahan. Konsep interdiskursivitas mengacu pada teks-teks lain atau jenis wacana yang dibawa oleh penafsir teks ke dalam proses interpretasi. Interdiskursivitas dalam teks adalah bagian dari intertekstualitas, genre, wacana, dan gaya yang digunakan di dalam teks, dan bagaimana cara kerja mereka di dalam sebuah artikulasi tertentu.

---

<sup>73</sup> Kurniawati, "Ideologi Lu Xun Tentang Perempuan," 32.

*Ketiga*, praksis sosial biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan, dan praksis budaya sosial yang luas. Dalam dimensi ini sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial.<sup>74</sup>

Fokus perhatian pada analisis praktik sosial budaya adalah (1) konteks sosial budaya yang mempengaruhi munculnya suatu wacana dalam tingkatan situasional, sosial, dan institusional; (2) wacana yang mungkin dibentuk dari efek ideologis. Praktik sosio kultural ini menentukan teks melalui mediasi praktik wacana. Mediasi meliputi dua hal, yaitu bagaimana teks diproduksi dan bagaimana penerimaan khalayak pembaca teks. Norman Fairclough menghubungkan wacana dengan struktur sosial. Ia menggunakan konsep praktik wacana untuk menghubungkan teks dengan praktik sosial.

Karena tujuan penting dari melihat efek ideologis adalah konstruksi subjek, maka perlu diketahui jenis-jenis entitas subjek yang dikonstruksi. Konstruksi identitas sosial yang dianalisis secara mendalam pada analisis tingkat mikro teks menyangkut nilai-nilai dan evaluasi baik atau buruk akan mengarah ke perubahan sosial budaya yang tergantung pada faktor-faktor kontekstual. Hal itu menunjukkan bahwa teks memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perubahan sosial budaya jika terhubung dengan teks lainnya dalam suatu rantai teks tentang suatu isu di dalam lingkungan sosial tertentu.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, yaitu: (1) tingkat mikro berupa deskripsi mengenai fitur-fitur bahasa dalam teks cerpen, (2) tingkat meso berupa interpretasi dari kajian intertekstualitas dan interdiskursivitas dalam teks, dan (3) tingkat makro yang memuat penjelasan tentang praktik sosial budaya yang ditunjukkan dalam tatanan wacana.

---

<sup>74</sup> Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, 2013, 94–95.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.<sup>75</sup>

## 2. Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer, yaitu cerpen *Wakānat Al-Dunyā* dalam antologi cerpen *Arinillāh* karya Taufik Al-Hakīm yang diunduh melalui laman noor-book.com dengan format *portable document formant* (pdf).

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah catat.<sup>76</sup> Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membaca objek material yaitu cerpen *Wakānat Al-Dunyā* dengan seksama. Kemudian mencatat diksi, istilah atau struktur bahasa yang dianggap bias gender dalam cerpen tersebut. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi istilah-istilah yang berhubungan dengan misogini dan seksisme terhadap perempuan.

## 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teori deskriptif analitis. Teknik deskripsi analitis bekerja dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam sumber data, kemudian diteruskan dengan tahap analisis.<sup>77</sup>Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Analisis data dilakukan dari klasifikasi data yang telah dikumpulkan. Dianalisis secara tekstual sebagaimana model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Setelah itu menelusuri kondisi sosial yang berkaitan dengan data utama.
- b) Mendeskripsikan hasil klasifikasi data dengan kalimat deskriptif.
- c) Membuat kesimpulan dari hasil analisis dengan menjawab aspek permasalahan yang ada dalam penelitian.

---

<sup>75</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik, Penelitian Sastra*, Revisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 53.

<sup>76</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, 356.

<sup>77</sup> Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik, Penelitian Sastra*, 53.

## G. BIOGRAFI TAUFĪK AL-HAKĪM

Taufik al-Hakim adalah salah satu sastrawan dan penulis di Mesir. Karya-karyanya dianggap warisan penting bagi literatur Arab. Bahasa yang digunakan dalam genre sastra terkait kehidupan politik dan sosial di Mesir begitu baik.<sup>78</sup> Taufik al-Hakim dilahirkan dan dibesarkan di Dahiyatul Raml Iskandaria-Mesir pada tahun 1903. Ayahnya bernama Ismā'il Beik al-Hakim yang berprofesi petani kaya raya. Sementara ibunya perempuan turki yang menawan, putri dari perwira tinggi di Turki.<sup>79</sup>

Pada tahun 1919, Taufik pernah dipenjara bersama pamannya karena terlibat pergolakan di masa pimpinan Sa'ad Zaglul. Dalam penjara, Taufik memperoleh pengembangan pola pikir dan imajinasinya. Saat bebas dia mengembangkan bakat menulisnya. Taufik memiliki banyak aktifitas produktif seperti tahun 1925 ia ikut mementaskan drama Ali Baba di Prancis saat studi. Tahun 1929 ia menjadi wakil jaksa dan bekerja di Tanta, Damanhur, Far Sukur, Itay Barud, dan Kom Hamadah. Tahun 1935 ia menjabat di departemen pendidikan selama tiga tahun. Terakhir Taufik menjabat di departemen sosial pada tahun 1939 selama empat tahun. Di tahun 1950, Taufik diangkat menjadi Direktur Pustaka Nasional Mesir. Berselang lima tahun yakni tahun 1955, diangkat menjadi anggota dewan redaksi harian al-Ahram. Di tahun yang sama, dia bergabung Jamiyyah al-Udabā` Mesir. Tahun 1956 diangkat menjadi anggota majelis Tinggi Sastra dan Seni. Kemudian tahun 1959 menjadi wakil Mesir di UNESCO. Dari banyaknya aktivitas pekerjaan semacam itu, Taufik beralih dan bertekad untuk fokus pada bidang sastra dan seni. Karya-karyanya lebih dari 60 naskah drama, 2 ontologi cerpen, dan 20 novel.<sup>80</sup>

## H. SINOPSIS CERPEN WAKĀNAT AL-DUNYĀ

Di awal cerpen sudah disinggung mengenai sebab Iblis memberontak kepada Tuhannya oleh Taufik al-Hakim. Iblis tersebut bernama 'Azāzil. Cerita ini terinspirasi dari buku sejarah yang dikarang oleh Abū al-Fadā. Diceritakan bahwa 'Azāzil bagian dari para

---

<sup>78</sup>Roger Allen, *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction* (Syracuse, N.Y. : Syracuse University Press, 1995), 40.

<sup>79</sup> Ismā'il Adham dan Ibrāhīm Nājī, *Taufik Al-Hakim* (Britania Raya: Hindawi Foundation, 2012), 39.

<sup>80</sup> Adham dan Nājī, 59–82.

empat malaikat yang penting, gelarnya juga sebagai pemimpin malaikat dan kepala penjaga surga, mempunyai kekuasaan di bumi, dan termasuk makhluk paling rajin dan berpengetahuan. Dari ke semua kelebihan tersebut, 'Azāzīl menjadi merasa mulia dari makhluk lainnya yang menjadikan dia tidak patuh atas perintah Tuhan untuk bersujud kepada makhluk yang diciptakan, yakni Ādam. Ādam sendiri tercipta dari tanah yang diambil oleh malaikat dari bumi di berbagai tempat.

Saat mengitari surga, Iblis bertemu Ular dengan pertanyaan kenapa dia tidak bersujud kepada Ādam. Iblis menjawab bahwa dia lebih mulia dari Ādam karena api memiliki unsur yang lebih utama dari tanah. Ular pun menasehati bahwa tindakannya kurang benar dan pernyataan tersebut disangkal oleh Ular bahwa tanahlah lebih mulia dibandingkan api. Akhirnya, terjadi perdebatan sengit di antara keduanya sampai Iblis berikrar bahwa dirinya bisa menciptakan makhluk sebagai tandingan Ādam.

Iblis kemudian mulai menciptakan sesuatu dari segumpal tanah yang ia temui. Tetapi, ciptaan tersebut tidak ada hasilnya seperti Ādam. Ular melihat proses tersebut dan mengatakan pada Iblis bahwa dia tidak akan pernah bisa membuat yang seperti Ādam karena yang dilawan adalah ciptaan Tuhan. Sebab Tuhan telah meniupkan ruh-Nya kepada tanah tersebut yang pada akhirnya terciptalah Ādam. Iblis tetap bersikeras dengan prinsipnya meski mendapat ejekan dari Ular. Iblis meninggalkan Ular sembari memikirkan bagaimana caranya agar ciptaannya berhasil. Setelah mencurahkan pikiran akhirnya Iblis mendapatkan ide, yaitu menciptakan dari sesuatu yang hidup. Iblis menyimpulkan bahwa bahan yang dibutuhkan adalah bagian dari Ādam itu sendiri.

Bagian yang diambil oleh Iblis adalah tulang rusuk Ādam karena tidak akan ketahuan dibandingkan mengambil bagian lainnya yang terlalu tampak jika diambil. Lalu Iblis menciptakan dari bagian tersebut hingga terciptalah makhluk yang serupa dengan Ādam. Ular yang dari tadi melihat proses tersebut berdecak kagum atas usaha yang dilakukan Iblis untuk menciptakan makhluk sebagai tandingan Ādam. Makhluk tersebut diberi nama Hawā` oleh Ular karena berasal sesuatu yang hidup. Meskipun demikian Ular masih menjelaskan bahwa Hawā` asal mulanya tetap dari Iblis, yaitu serampangan, cepat mengambil keputusan, dan membakar.

Suatu saat Ādam terbangun dari tidurnya dikejutkan oleh kemunculan Hawā` di sampingnya. Ādam ingin menyentuh Hawā` tapi dilarang untuk saling bersentuh antara keduanya. Iblis mengetahui hal tersebut dan berasumsi akan ada sesuatu yang berbahaya. Ular memberikan komentar bahwa ia melihat hal yang cukup unik, yakni ketika burung-burung mendekati pohon khuldi sembari memakannya, maka burung-burung tersebut mengalami proses reproduksi. Akhirnya Iblis dan Ular menyimpulkan bahwa Ādam dan Hawā` akan memiliki keturunan apabila mereka mendekati pohon khuldi dan saling bersentuhan, maka lahirlah makhluk ketiga. Iblis mengklaim bahwa hal tersebut adalah karya yang sangat agung dibanding dengan karyanya. Iblis pun berkeinginan kedua makhluk itu menyatu, tapi Ular tidak sependapat dengan hal itu. Ular memberikan berbagai nasehat kepada Iblis agar mengurungkan niatnya.

Iblis tetap bersikeras akan niatnya meski Ādam memiliki akal, dengan akal Ādam memiliki kesadaran penuh untuk menolak perbuatan buruk. Oleh karena itu, Iblis memohon bantuan pada Ular agar niat untuk menyatukan Ādam dan Hawā` terwujud. Akhirnya Ular membantunya dengan menyuruh Iblis agar mempengaruhi Hawā` untuk mendekati dan memakan buah khuldi bersama Ādam. Hal tersebut seketika dilarang Oleh Allah dan memerintahkan Ādam dan Hawā` agar tidak mendekati pohon buah khuldi.

Mendengar seruan Tuhan tersebut, Ular enggan membantu Iblis karena ia takut untuk mensukseskan keinginan Iblis. Namun Iblis terlalu lihai dalam menghasut dengan mengatakan bahwa jangan meragukan akan kehendak Tuhan yang telah memberikan kecerdasan. Dia adalah dzat yang Maha Bijaksana dalam memberi segala sesuatu pada siapa pun. Ular pun terhasut dengan kata-kata Iblis tersebut dan memberikan saran kepada Iblis agar menggunakan Hawā` untuk menggoda Ādam mendekati pohon tersebut dan memakan buahnya. Saran Ular membuat Iblis bahagia dan cepat-cepat mencari Hawā`. Benar terbukti, Ādam tak tahan dengan rayuan Hawā` dan akhirnya mereka berdua memakan buah khuldi. Akibatnya mereka terusir dari surga dan diturunkan ke bumi. Di samping hal tersebut, di bumi keduanya mengalami proses reproduksi hingga lahir Qābīl dan Hābīl. Akhirnya terjadi pembunuhan, yakni Qābīl membunuh Hābīl. Peristiwa tersebut menjadi tindak pembunuhan pertama dan kejahatan makin merajalela di bumi. Sebab keturunan Ādam dan Hawā` sudah tercampur sifat benar-salah, baik-buruk, terpuji-hina,

pandai-bodoh, adil-zalim, lemah-keras, berpikir-sembrono, dan lain-lain. Demikianlah proses terjadinya dunia.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi *Pendahuluan* yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, biografi Taufik al-Hakim, sinopsis cerpen *Wakānat al-Dunyā*, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi analisis tekstual di cerpen *Wakānat al-Dunyā*, di dalamnya memuat analisis fitur-fitur bahasa: *wording*, modus kalimat, dan kohesi.

Bab III berisi analisis praktik diskursif pada cerpen *Wakānat al-Dunyā*, di dalamnya memuat intertekstualitas dan interdiskursifitas dalam teks cerpen.

Bab IV berisi pembahasan konteks sosiokultural dari cerpen *Wakānat al-Dunyā*. Bagian ini tertuang tingkatan situasional, institusional, dan sosial yang meliputi cerpen tersebut, sosial politik, dan ekonomi.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran terhadap pengembangan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis praktik tekstual, praktik diskursif, dan praktik sosial budaya dari bab dua sampai bab empat, bisa disimpulkan bahwa; (1) pergulatan hegemonik dalam kontestasi wacana stereotipe yang jelas di penggunaan fitur-fitur bahasa dalam teks *Wakānat al-Dunyā* menunjukkan konstruksi perempuan, asal-muasalnya, dan karakternya berkenaan keyakinan masyarakat Mesir dalam prinsip ajaran agama. Sebagaimana Ādam direpresentasikan makhluk yang sempurna dengan ditandai beberapa karakter yang dimilikinya berupa *al-Rizānah*, *al-Hilm*, *al-Unātu*, dan *al-Numuw*; Sedangkan Hawā` direpresentasikan sebagai makhluk yang penuh dengan kekurangan dan bersifat negatif dengan ditandai beberapa karakter yang dimilikinya berupa *al-Ṭaisyu*, *al-Khiffah*, *al-Sur'ah*, dan *al-Ihrāq*. Kedua pengkategorian tersebut menyiratkan pada konsep stereotipe. Prinsip tersebut menjadi aturan yang dianut oleh mayoritas masyarakat baik kalangan atas maupun bawah yang menyebabkan kehidupan perempuan menjadi terbatas di berbagai aspek bahkan dalam ranah domestik pun masih dibatasi gerak-geriknya dan perempuan mengalami ketidakadilan sosial. Melalui analisis fitur-fitur teks yang dilakukan cukup memadai sesuai panduan Fairclough, bisa dilihat secara lebih dalam dan komprehensif bagaimana cara Taufik al-Hakim mengkonstruksi perempuan. (2) Hasil pelacakan diskursus-diskursus melalui analisis intertekstualitas dan interdiskursivitas menunjukkan bahwa adanya kehadiran wacana eksistensi laki-laki, wacana perempuan, wacana konservatisme, dan wacana dualisme di dalam teks *Wakānat al-Dunyā*. Tampak jelas bahwa Taufik al-Hakim berpandangan terkait perempuan sangat berbeda sekali dengan pandangan terhadap laki-laki. Nilai-nilainya sangat kental dengan konsep konservatif dan dualisme. Taufik memakai kedua konsep tersebut dalam karyanya dan bernegosiasi dengan keduanya.

(3) praktik sosial-budaya telah memengaruhi konstitusi pandangan Taufik al-Hakim tentang wacana konservatif dan dualisme terkait perempuan khususnya. Dari tiga tingkatan dalam praktik sosial-budaya yang dianalisis, yakni tingkatan situasional,

institusional, dan sosial tampak implikasi bahwa kondisi situasional, institusi, dan sosial berperan dalam konstitusi ideologi Taufik al-Hakim. Praktik sosial budaya yang dijelaskan dalam bab empat menjelaskan adanya perubahan sosial budaya yang bisa jadi berkaitan dengan efek ideologis teks *Wakānat al-Dunyā*. Perubahan dalam dunia sosial misalnya tampak pada hubungan sosial, identitas, dan nilai sebagai hasil dari perubahan wacana dalam tatanan sosial berdasarkan wacana konservatif dan dualisme yang berkembang di Mesir pada abad 19. Wacana perempuan dalam teks cerpen *Wakānat al-Dunyā* merupakan bagian dari ultimatum diskursus konservatif dan dualisme yang menjadi agenda utama dalam gerakan konservatif budaya yang ditujukan untuk menghapus nilai-nilai modernisme dan non-patriarki untuk perubahan sosial budaya di Mesir. Beberapa situasi yang terjadi terkait tersebut, ialah gerakan nasionalisme di abad 19 dan gerakan Ikhwanul Muslimin. Dalam tingkat institusi, Taufik al-Hakim ada hubungan dengan institusi kejaksaan yang digambarkan melalui karyanya sebelum *Wakānat al-Dunyā* dipublikasikan. Hal yang tergambar dalam karyanya tersebut menunjukkan ketidakadilan dalam menanggapi kasus yang terjadi pada perempuan. Sementara dalam tingkat sosial Taufik al-Hakim secara pemikiran terkait perempuan bersumber dari empat landasan utama: latar belakang sosial, kecenderungan psikologis, hubungan dan pengalaman bersama perempuan, dan latar belakang budaya. Latar belakang sosial yang memengaruhi pandangan Taufik al-Hakim terkait perempuan adalah berkarakter konservatif terhadap tradisi dan adat yang diwariskan dari dulu. Sehingga laki-laki di lingkungan al-Hakim memandang perempuan dengan prinsip bahwa perempuan di bawah tingkat laki-laki disebabkan perempuan merupakan makhluk yang mengikuti laki-laki dengan segala ketergantungan.

Namun secara kritis hal tersebut tidak bisa disetujui dikarenakan adanya ketidakadilan sosial bagi perempuan salah satunya adalah merampas kebebasan perempuan yang berada di Mesir khususnya. Dengan menggunakan kerangka Analisis Norman Fairclough dalam teks cerpen *Wakānat al-Dunyā* dapat menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh Taufik al-Hakim secara komprehensif dan kritis. Analisis di level tekstual ialah membangun landasan dalam proses interpretasi untuk melihat ideologi dan efek ideologis sebuah wacana. Analisis di level diskursif menunjukkan bahwa ideologi mengarahkan produsen teks untuk mengkonstruksi dunia dalam karyanya dengan cara

yang khas. Analisis ini menegaskan pernyataan adanya relasi teks dan interaksi antara dimensi mikro dengan dimensi makro. Sementara dalam analisis sosial-budaya menunjukkan relasi antara proses diskursif dan proses sosial; dan antara teks dan praktik sosial budaya. Efek ideologis wacana di tingkat situasional, institusional, dan sosial dapat mengarah pada hasil analisis bahwa ada implikasi perubahan sosial budaya berkenaan dengan wacana. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa Taufik al-Hakim mendukung adanya konservatisme dan dualisme yang menyebabkan adanya ketidakadilan pada perempuan. Namun demikian, penulis secara kritis menentang hal tersebut dengan fakta-fakta sosial yang berkembang pada saat itu khususnya di abad 19 di Mesir berkenaan dengan perempuan dimulai dari bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik.

## **B. Saran**

Penelitian ini sementara bisa dikatakan selesai meski masih terdapat beberapa kekurangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis. Beberapa aspek berkenaan dengan cerpen *Wakānat al-Dunyā* belum penulis jabarkan terkait aspek tekstual yang belum mendalam sebagaimana fitur-fitur bahasa dalam analisis Fairclough sehingga hasil yang dapat belum mencapai sempurna. Kemudian dalam praktik diskursif dan praktik sosial budaya secara kritis dan rinci belum dapat penulis sajikan dengan sempurna dan komprehensif.

Penulis dalam penelitian ini sadar bahwa masih banyak kekurangan atau kekeliruan. Oleh karena itu penulis berharap akan ada peneliti lanjutan yang bisa menelaah cerpen *Wakānat al-Dunyā* dengan perspektif yang berbeda sehingga konstruksi wacana dalam cerpen tersebut bisa diketahui secara komprehensif. Memungkinkan cerpen ini ditelaah dengan berbagai teori lain seperti dekonstruksi, sosiologi sastra, kritik sastra, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Ghafār, Muhammad Hasan. *Masā`il Khālaifa Fīhā Rasūlullah Ahla Al-Jāhiliyyah*, tt. <http://www.islamweb.net>.
- ‘Abd Al-Ghaffār, Muhammad Hasan. *Shifāt Allah Wa Ātsāruhā Fī Īmān Al-‘Abd. -: -*, 2004. <https://ar.islamway.net/>.
- Abd al-Rahmān al-Mubārakpūri, Abū al-‘Ulā Muhammad. *Tuhfah Al-Ahwadziy Bi Syarh Jāmi’ Al-Tirmidziy*. Vol. 6. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, tt.
- Abdu Hamid, Muhammad Muhyiddin. *Syarh Ibn ‘Aqil ‘Ala Alfiyah Ibn Malik*. Kairo: Maktabah Dar al-Turats, 1980.
- Abied Shah, Ainul. *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 2001.
- Abu Faqih, Khozin. *Bersama 6 Mursyid ‘Am Ikhwanul Muslimin*. Solo: Auliya Press, 2006.
- Abu Ja’far al-Ṭabariy, Muhammad Bin Jarīr. *Jāmi’ Al-Bayān Fī Ta`wīl Al-Qur`ān*. Vol. 12. 24 vol. Beirut: Muassasah Al-Risālah, 1420.
- Adham, Ismā’īl, dan Ibrāhīm Nājī. *Taufik Al-Hakīm*. Britania Raya: Hindawi Foundation, 2012.
- Al-Banna;, Al-Imam Asy-Syahid Hasan. *Memoar Hasan Al- Banna Untuk Dakwah Dan Para Dainya*. Surakarta: Era Intermedia, 2004.
- Al-Gunaimān, ‘Abdullāh Bin Muhammad. *Syarah Kitāb Al-Tauhīd Min Shahīh Al-Bukhāriy*. Vol. 2. Madinah: Maktabah Al-Dār, 1984.
- Al-Hakīm, Taufik. “Al-Syahīd.” Dalam *Arinillāh: Qisasun Falsafiyah*. al-Qahirah: Dar Al-Shuruq, 2007.
- . “Anā Al-Maut.” Dalam *Arinillāh: Qisasun Falsafiyah*. al-Qahirah: Dar Al-Shuruq, 2007.
- . “Fī Sanah Milyūn.” Dalam *Arinillah: Qisasun Falsafiyah*. al-Qahirah: Dar Al-Shuruq, 2007.
- . “Wakānat Al-Dunyā.” Dalam *Arinillah: Qisasun Falsafiyah*. al-Qahirah: Dar Al-Shuruq, 2007.
- . *Yaumiyāt Nā`ib Fī al-Aryāf*. Kairo: Dar al-Misr, 1937.
- ‘Alī Bin Ahmad Al-Wāhidiy, Abū al-Hasan. *Al-Wasīth Fī Tafsīr Al-Qur`ān Al-Majīd*. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1994.

- Al-Jāmi'ah Al-Islāmiyyah Bi Al-Madīnah Al-Nabawiyyah. *Majallah Al-Jāmi'ah Al-Islāmiyyah Bi Al-Madīnah Al-Nabawiyyah*. Mauqi' al-Jāmi'ah 'Ala Al-Intirnit, t.t.
- Allen, Roger. *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction*. Syracuse, N.Y. : Syracuse University Press, 1995.
- Al-Mausū'ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah*. Kuwait: Dār al-Salāsīl, 1427.
- Al-Qurān Al-Karīm*, t.t.
- āniy, Abū al-Mudzaffar al-Sam'. *Tafsīr al-Qur`ān*. Riyādī: Dār al-Wathan, 1997.
- Apriliani, Devi Rizki, Adzkiya Zayyan Mauizah, Dafis Heriansyah, Sholeh Utomo, dan Siti Chodijah. "Gender Dalam Perspektif Qs. an-Nisa Ayat 34." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (15 Desember 2021): 188–98. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15129>.
- Asmaret, Desi. "Kajian Tentang Gender Perspektif Islam (studi Analisis Tentang Posisi Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Islam)." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (31 Desember 2018): 259. <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1164>.
- Asmuni, H. M. Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran Dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam: Dirasah Islamiah Iii*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Azhari, Novi Nurjannah. "Ketenangan Hati Dalam Alquran: Telaah Pemikiran Syaikh Najmuddin al Kubro." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Aziz, Ahmad Amir. *Teologi Islam Modern*. Surabaya: Gitamedia Press, 1999.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Ed. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bakker, Johannes ("Hans"). "Matriarchy," 13 Desember 2018, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosm053.pub2>.
- Bamberger, Joan. "The Myth of Matriarchy: Why Men Rule in Primitive Society." *California: Stanford University Press*, 1974, 18.
- Barker, Chris. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2004.
- Baryadi Isodarus, Praptomo. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli, 2002.
- Bāsyā, Ahmad Hasan al-Ziyāt. *Majallah Al-Risālah*. Kairo: Dār al-Risālah, 1953.
- Baydāwīy, Nāṣīr al-Dīn al-. *Anwār Al-Tanzīl*. Vol. 1. Beirut: Dār Al-Fikr, 1996.

- “Bias Definition and Meaning | Collins English Dictionary.” Diakses 1 Desember 2022.  
<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/bias>.
- Bin Ahmad Al-Hanafiy, Abū Muhammad Mahmūd. *‘Umdah Al-Qārī Syarah Shahīh Al-Bukhāriy*. Beirut: Dār Al-Turāts Al-‘Arabiy, 2006.
- Bin Mushthafā Al-Khalwatiy, Ismā’īl Haqqiy. *Rūh Al-Bayān*. Vol. 4. Beirut: Dār Al-Fikr, 2013.
- Bin ‘Umar Bin Al-Hasan Al-Rāziy, Abū ‘Abdillāh Muhammad. *Maḥāṣin Al-Ghaib*. 32 vol. Beirut: Dār Ihyā’ Al-Turāts Al-‘Arabiy, 1999.
- Bourdieu, Pierre, John B. Thompson, dan Gino Raymond. *Language and Symbolic Power*. 1. publ. in paperb., Repr. Cambridge: Polity Press, 2009.
- Bustam, Betty Maulirosa. *Perempuan Mesir: Potensi Sdm Yang Terlupakan*. Yogyakarta: IKAPI, 2004.
- Būsyā’ir, Al-Rasyīd. *Al-Mar’ah Fī Adab Taufīk al-Hakīm*. Dasmaskus: Maktabah Al-Asad, 1966.
- Chaer, Abdul. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Charles, dan Adam. *Islam and Modernism in Egypt*. New York: Russel and Russel, 1953.
- Code, Lorraine, ed. *Encyclopedia of Feminist Theories*. Repr., Paperback ed., Transferred to digital printing. Routledge World Reference. London: Routledge, 2006.
- Danesi, Marcel, dan A. Gunawan Admiranto. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Darma, Yoce Aliah; Novitasari. *Analisis Wacana Kritis: Dalam Multiperspektif*. 1 ed. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Eller, Cynthia. *The myth of matriarchal prehistory: why an invented past won’t give women a future*. Boston: Beacon Press, 2000.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2017.
- Esposito, John L. *Islam Dan Perubahan Sosial-Politik Di Negara Sedang Berkembang*. Ed. Indonesia. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Fadil, Jihad. “هل كان توفيق الحكيم عدوا للمرأة أم عاشقا كبيرا لها؟.” *جريدة القبس*. Diakses 15 Mei 2022.  
<https://www.alqabas.com/article/239831>.

- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Language in Social Life Series. London ; New York: Longman, 1995.
- . *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. 2. ed., [Nachdr.]. London: Routledge, 2013.
- . *Discourse and Social Change*. Cambridge, UK ; Cambridge, MA: Polity Press, 1992.
- . *Language and Power*. 2nd ed. Language in social life series. Harlow, Eng. ; New York: Longman, 2001.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Social*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fromm, Erich; *Cinta, Seksualitas, Dan Matriarki; Kajian Komprehensif Tentang Gender*. 1 ed. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Göttner-Abendroth, Heide, dan International Academy Hagia. “Matriarchal Society: Definition and Theory,” t.t., 8.
- H, Safrida Cahyani M. “Moral Pada Cerpen Wa Kanat Ad-Dunya Dalam Antologi Cerpen Arinillah Karya Taufiq Al-Chakim,” 2022. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/85994/Moral-pada-Cerpen-WA-Kanat-AD-DUNYA-dalam-Antologi-Cerpen-Arinillah-Karya-Taufiq-Al-Chakim>.
- “Hakim, Tawfiq al- (1898–1987) | Encyclopedia.com.” Diakses 19 Januari 2023. <https://www.encyclopedia.com/international/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/hakim-tawfiq-al-1898-1987>.
- Hall, Edward T. *The Silent Language*. New York: Doubleday & Company, 1959.
- Hall, Stuart, dan Open University, ed. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Culture, media, and identities. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage in association with the Open University, 1997.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis: (analisis Wacana Kritis), Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan*. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hasibuan, Sammad. “Cerita Pendek ‘Wa Kanat Al-Dunya’ Karya Taufiq Al-Hakim (kajian Ideologeme Julia Kristeva),” 2022.
- Hearty, Free. *Keadilan Jender: Perspektif Feminis Muslim Dalam Sastra Timur Tengah*. Edisi pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

- Ibnu Musthofa Blog. "Ibnu Musthofa Blog: 'Rojulun' (laki-Laki) - 'Rijlun' (kaki) Dan 'Mar-Atun' (wanita) - 'Mir-Aatun' (cermin)." Diakses 16 Mei 2022. <https://ibnu-musthofa.blogspot.com/2011/10/rojulun-laki-laki-rijlun-kaki-dan-mar.html>.
- Ibrāhīm Bin 'Umar al-Baqā'iy, Burhān al-Dīn. *Al-Nukat Al-Wafiyah Bi Mā Fī Syarah Al-Alfiyah*. Disunting oleh Māhir Yāsīn Al-Fahl. Vol. 1. Riyādī: Maktabah Al-Rusyd Nāsyirūn, 2007.
- Idris, Mardjoko. *Kebangkitan Intelektual Di Mesir Studi Biografi Dan Pemikiran Thoha Husein*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- . "Tuturan Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Alquran." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2008): 1–22.
- Ilmy, Muhammad Fahmi. "Eksistensi Feminisme Mesir Dan Transformasi Gerakan Perempuan Di Indonesia." *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020).
- Indonesia, ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Rawamangun, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- 'Iskariy, Abū Hilāl al-Hasan al-. *Al-Furūq Al-Lughawiyah*. Disunting oleh Muhammad Ibrāhīm Salīm. Mesir: Dār al-Ilm, 1991.
- Ismā'īl al-Muqaddam, Muhammad Ahmad. *Tafsīr al-Qur`ān al-Karīm*. Vol. 39. -: -, 2017. <https://ar.islamway.net/collection>.
- Isnaeni Nurhanifah, Desi. "Tema Penciptaan Dunia Dalam Cerpen Wa Kanat Al-Dunya Karya Taufiq Al-Hakim = Theme of the Creation of the World in Wa Kanat Al-Duny by Taufiq Al-Hakim." Universitas Indonesia Library, 2018. <http://lib.ui.ac.id>.
- Israel, Gershoni, dan James P. Jankowski. *Egypt, Islam, and the Arabs: The Search for Egyptian Nationhood 1900-1930*. Oxford: Oxford University Press, 1986.
- Jainuri, A. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam: Konservatisme, Fundamentalisme, Sekularisme, Dan Modernisme*. Cet. 1. Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2004.
- Jameelah, Maryam. *Islam Dan Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional, 1965.
- Jasin, Johan. *Hukum Tata Negara Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Jenner, Bryan, dan Stefan Titscher. *Methods of Text and Discourse Analysis*. London: SAGE, 2000.
- Jorgensen, Marianne, dan Louise Phillips. *Discourse Analysis as Theory and Method*. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2002.
- Jukes, Adam. *Why Men Hate Women*. London: Free Association Books, 1993.  
<http://archive.org/details/whymenhatewomen00juke>.
- Jundi, Anwar, dan Khalifurrahman Fath. *Biografi Hasan Al-Banna: Imam Dan Mujadid Yang Menuai Mati Syahid*. Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprise, 2012.
- Jurjāniy, ‘Ali Bin Muhammad al-. *Kitāb Al-Ta’rīfāt*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1983.
- Katāniy, Muhammad al-Muntashir Billah Bin Muhammad al-Zamzamiy al-. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*. -: -, -. <http://www.islamweb.net>.
- KBBI Daring. “s.v ‘seksisme.’” Diakses 6 Oktober 2022.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seksisme>.
- Khafājīy, Syihāb al-Dīn Ahmad al-. *Hāsiyyah Al-Syihāb ‘Alā Tafsīr Al-Baidlāwiyy*. Bairūt: Dār Shādir, tt.
- Khoiru Nisa, Rania. “Unsur Sastra Dalam Cerpen Wa Kanat Ad-Dunya Karya Taufik Al-Hakim (Mempelajari Unsur Sastra Ahmad As-Syayib).” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.  
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5943/>.
- Khumais, Muhammad Athiah. *Al-Harakat Al-Nisayyat Wa Şilatuha Bi Al-Isti’mār*. Kairo: Dar al-Anshar, 1979.
- Kramarae, Cheris, dan Dale Spender, ed. *Routledge international encyclopedia of women: global women’s issues and knowledge*. Vol. 3. New York: Routledge, 2000.
- Kridalaksana, Harimurti. *Fungsi bahasa dan sikap bahasa: kumpulan karangan*. Nusa Indah, 1974.
- Kurniawati, Neni. “Ideologi Lu Xun Tentang Perempuan: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Cerpen Zhufu.” Universitas Gadjah Mada, 2020.  
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/183099>.
- Lahmādiy, Fathūma. *Al-Tamāsuk Al-Nashshiy Baina Al-Nadzriyyah Wa Al-Tathbīq*. Biskra: Muhammad Khider University, 2004.

- Lakoff, Robin Tolmach, dan Mary Bucholtz. *Language and Woman's Place: Text and Commentaries*. Rev. and Expanded ed. Studies in Language and Gender. New York: Oxford University Press, 2004.
- Lapidus, Ira M. ; Masadi. *Sejarah Sosial Ummat Islam: Bagian Kesatu Dan Dua*. Jakarta: RajaGrafindonesiao Persada, 2000.
- Latifi, Yulia Nasrul, dan Wening Udasmoro. "The Big Other Gender, Patriarki, Dan Wacana Agama Dalam Karya Sastra Nawāl Al-Sa'dāwī." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 19, no. 1 (28 September 2020): 1–20. <https://doi.org/10.14421/musawa.2020.191.1-20>.
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme Dan Fundamentalisme Dalam Politik Islam*. Saint Joseph's University, 1999.
- Mahsun, M. S. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- MAK, Halliday, dan Hasan Ruqoya. *Cohesion in English*. London: Longman, 1976.
- Malikiy, Abū Bakar Ahmad Bin Marwān al-Dīnūriy al-. *Al-Majālisah Wa Jawāhir Al-'Ilm*. Disunting oleh Abū 'Ubaidah Masyhūr Bin Hasan Āli Salmān. Vol. 6. Bairūt: Dār Ibn Hazm, 1998.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-'Ulūm*. Bairūt: Dār al-Masyriq, 1973.
- Mansfield, Peter. *A History of the Middle East*. Harmondsworth: Penguin Books, 1991.
- Matsumoto, David Ricky, ed. *The Cambridge Dictionary of Psychology*. Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 2009.
- Māturīdiy, Muhammad bin Muhammad al-. *Tafsīr al-Māturīdiy*. Vol. 9. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2005.
- Māwardiy, Abū al-Hasan 'Ali Bin Muhammad al-Bashariy al-. *Tafsīr Al-Māwardiy Al-Nukt Wa Al-'Uyūn*. Disunting oleh Ibn 'Abd al-Maqsūd. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, tt.
- Mills, Sara. *Language and Sexism*. 1. publ. Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2010.
- Muhammad 'Awaidlah, Muhammad Nashr al-Dīn. *Fasl Al-Khithāb Fī Al-Zuhd Wa Al-Raqā'iq Wa Al-Ādāb*. Dasmaskus: Dār Al-Mi'rāj, 1995.

- Mulia, Muji. "Sejarah Sosial Dan Pemikiran Politik Ali Abdul Raziq." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 10, no. 2 (1 Februari 2011): 117–36.
- Mulyana, dan Zainudin Adnan. *Kajian Wacana: Teori, Metode [dan] Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. 14 ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1977.
- Nahesa, Naya. *Deiksis Dalam Cerpen Wa Kanat Al-Dunya rnTerjemahan Anif Sirsaeba*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Nasechah, Atiek Dina, dan Abdul Basid. "Implikasi Latar Belakang Sosial Pengarang Terhadap Representasi Imajinasi Dalam Cerpen 'Di Tahun Sejuta Masehi' Karya Taufiq El-Hakim," t.t., 17.
- Osman, Fathi. *Ikhwan Dan Democracy: Ikhwanul Muslimin Membedah Demokrasi*. Yogyakarta: Titian Wacana, 2005.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra, 2003.
- Polk, William R. *Beginning of Modernization in the Middle East*. Disunting oleh Richard L. Chamber. 1968 ed. Chicago: University of Chicago Press, t.t.
- Putra, Yosep Hadi, dan Laurensius Arliman S. "Hakikat Dari Monisme, Dualisme, Pluralisme, Nihilisme, Argontisme." *Lex Jurnalica* 18, no. 1 (7 Juni 2021).
- Qahthāniy, al-Khuluq al-Hasan Fī Dlau`i al-Kitāb wa al-Sunnah al-. *Al-Khuluq Al-Hasan Fī Dlau`i Al-Kitāb Wa Al-Sunnah*. Riyādī: Mathba`ah Safīr, 2010.
- Qahthāniy, Sa`īd Bin `Alī Bin Wahab al-. *Fiqh Al-Da`wah Fī Shahīh Al-Imām Al-Bukhāriy*. Riyādī: al-Riāsah al-`Ammah Li Idārāt al-Buhūts al-`Ilmiyyah, 2001.
- Qursiyiy, Abū al-Fidā` Ismā`īl al-. *Tafsīr al-Qur`ān al-`Azīm*. Vol. 1. Riyādī: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Rahardi, Kunjana. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma, 2003.
- Raharja, Hatta. "Tanda Baca Dalam Bahasa Arab." *Alfaz* 2, no. 1 (2014).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik, Penelitian Sastra*. Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2010.

- Robinson, Howard. "Dualism." Dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, disunting oleh Edward N. Zalta, Fall 2020. Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2020.
- Sa`dawi, Nawal. *Imra`ah 'Inda Nuqtah Al-Şifr*. Britania Raya: Hindawi Foundation, 2017.
- . *Perempuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Santoso, Anang. "Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Wacana Politik." *Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Bahasa*, 2007. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/11130.html>.
- Saraswati, Ufi. "Kuasa Perempuan dalam Sejarah Indonesia Kuna." *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 10, no. 1 (30 Juni 2016): 105–13.
- Setiyawan, Agung. "Mudzakkar Dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (5 Desember 2014): 245–66.
- Shādiq, Āmāl. *Numuw Al-Insān Min Marhalah Al-Janīn Ilā Marhalah Al-Musinīn*. Kairo: Maktabah al-Anjilu al-Mishriyyah, 1999.
- Siregar, Eliana. "Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita." *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender* 4, no. 2 (2016).
- Sjadzali, Munawir. *Islam Dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 1993.
- Smith, Anthony D. *Nasionalisme, Teori, Ideologi, Sejarah*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Srivastava, Kalpana, Suprakash Chaudhury, P. S. Bhat, dan Samiksha Sahu. "Misogyny, Feminism, and Sexual Harassment." *Industrial Psychiatry Journal* 26, no. 2 (1 Juli 2017): 111. [https://doi.org/10.4103/ipj.ipj\\_32\\_18](https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_32_18).
- Sukiman, Uki. "Kritik Al-Hakim Atas Barat Dan Timur Dalam Novel 'usfur Min Al-Syarq." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10 (31 Juli 2011): 31.
- Sumarlam. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2003.
- Syukriy al-Alūsiy, Abū al-Ma'āliy Mahmūd. *Fashl Al-Khithāb Fī Syarah Masā'il Al-Jāhiliyyah*. Disunting oleh Yūsuf Bin Muhammad al-Sa'id. Riyād: Dār al-Majdi, 2004.
- Thomas, Linda, dan Shan Wareing. *Bahasa, masyarakat dan kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Tucker, Judith E. *Women in Nineteenth-Century Egypt*. Cambridge Middle East Library. Cambridge: Cambridge University Press, 1985.
- Ukockis, Gail L. *Misogyny: the new activism*. New York: Oxford University Press, 2019.
- ‘Uṣaimīn, Muhammad bin Ṣālih al-. *Tafsīr al-Fātihah Wa al-Baqarah*. Vol. 3. Saudi Arabia: Dar Ibn al-Jauziy, 2002.
- Wāhidīy, Abu al-Hasan ‘Ali al-. *Al-Wajīz Fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*. 1994 ed. Beirut: Dār Al-Qalam, t.t.
- Wardhaugh, Ronald, dan Janet M. Fuller. *An introduction to sociolinguistics*. Seventh edition. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Inc, 2015.
- Watson Fullom, Stephen. *Sejarah Perempuan; Dari Era Kuno Hingga Romawi*. Diterjemahkan oleh Mohd. Ruslani. Yogyakarta: Penerbit Forum, 2022.
- Webinar Analisis Wacana Kritis : Praktik dan Penerapannya (UNPAM)*, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=Zo\\_uZNjGrUY](https://www.youtube.com/watch?v=Zo_uZNjGrUY).
- Wodak, Ruth, dan Michael Meyer, ed. *Methods of Critical Discourse Analysis*. Introducing qualitative methods. London ; Thousand Oaks [Calif.]: SAGE, 2001.
- Yule, George. *The Study of Language*. Cambridge: Cambridge University Press., 1985.
- Yuwono Kushartati, Untung, dan Multamia RMT Lauder. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Zubeir, Rusdi. “Gender dalam Perspektif Islam.” *An Nisa’ a* 7, no. 2 (2012): 119–33.